

KONTRIBUSI USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna Sinensis L*) TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN
ALAM BARAJO KOTA JAMBI

SKRIPSI



Oleh :

Endah Siti Patimah

1800854201006

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022

KONTRIBUSI USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna sinensis* L) TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN
ALAM BARAJO KOTA JAMBI

SKRIPSI

OLEH :

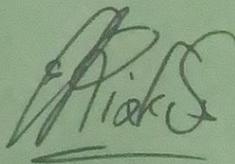
ENDAH SITI PATIMAH

180854201006

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian di
Fakultas Pertanian
Universitas Batanghari Jambi

Diketahui Oleh:

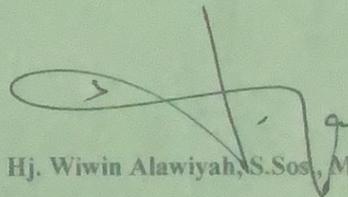
Ketua Program Studi Agribisnis



(Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si)

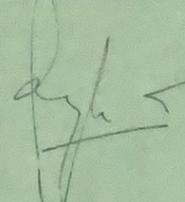
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I



(Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM)

Dosen Pembimbing II



(Ir. Rogayah, MM)

Skripsi Ini Telah diuji dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Pertanian

Universitas Batanghari Jambi Pada :

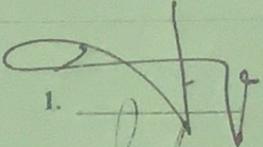
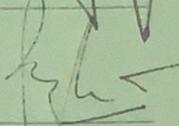
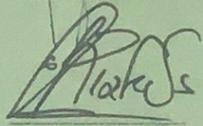
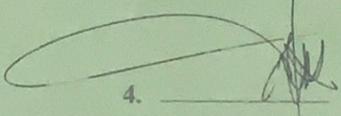
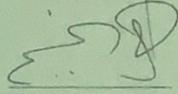
Hari : Senin

Tanggal : 18 Juli 2022

Jam : 19.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi, Fakultas Pertanian

TIM PENGUJI

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj.Wiwin Alawiyah.S.Sos, MM	Ketua	1. 
2	Ir.Rogayah, MM	Sekretaris	2. 
3	Rizki Gemala Busyra, SP.,M.Si	Anggota	3. 
4	Ir.Nida Kemala.,MP	Anggota	4. 
5	Mulyani, SP, M.Si	Anggota	5. 

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis L*) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi “.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM selaku pembimbing I dan Ibu Ir. Rogayah, MM selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan atau saran dalam penulisan skripsi ini dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan maka dari itu diharapkan sumbangan pemikiran, saran-saran perbaikan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, serta dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Jambi, Juli 2022

Penulis

INTISARI

Endah Siti Patimah. NIM : (1800854201006). Kontribusi Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis L*) Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dibawah bimbingan Ibu Wiwin Alawiyah sebagai pembimbing I dan Ibu Rogayah sebagai pembimbing II. Di Kelurahan Bagan Pete pengembangan komoditas sayuran khususnya kacang panjang memiliki nilai ekonomis. Pendapatan keluarga petani tidak hanya bersumber dari usahatani kacang panjang, tetapi ada diperoleh dari non usahatani kacang panjang. Penelitian ini dilakukan karna ingin melihat bagaimana gambaran tentang kegiatan usahatani kacang panjang, bagaimana penggunaan input dan biaya produksi, seberapa besar pendapatan usahatani kacang panjang, seberapa besar pendapatan non usahatani kacang panjang dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 Rumah Tangga Petani (RTP) secara acak sederhana (*simple random sampling*). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur panen tanaman kacang panjang berumur 45 hari, tenaga kerja yang bekerja diambil dalam keluarga dengan rata-rata 2 orang, penanaman dilakukan seminggu sebelum pemupukan. Panen tanaman kacang panjang dengan cara dipetik dari batangnya. Rata-rata luas lahan 168,29 M². Rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang Rp. 216.308 per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 42.479 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp. 173.829 per musim tanam, rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang sebesar Rp. 1.321/M²/MT dan biaya tetap Rp. 1.356/M²/MT. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel sebesar Rp. 5.930.033 musim tanam dan Rp. 39.051/M²/MT. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi mempunyai kontribusi 60% terhadap pendapatan total keluarga petani.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
INTISARI.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN	8

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	10
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	14
2.1.1 Tanaman Kacang panjang	14
2.1.2 Usahatani	22
2.1.3 Faktor Produksi	23
2.1.4 Penerimaan dan Pendapatan	24
2.1.5 Biaya Produksi	27
2.1.6 Kontribusi Pendapatan	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	33
3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data	33
3.3 Metode Pengambilan Sampel	34
3.4 Metode Analisis Data.....	35
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel	37

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Batas Desa.....	40
4.2 Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	40
4.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	41
4.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi	43

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Sampel	44
5.1.1 Umur Petani Sampel	44

5.1.2 Pendidikan Petani Sampel	45
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	46
5.1.4 Pengalaman Berusahatani Petani Sampel	47
5.1.5 Luas Lahan Petani Sampel	48
5.2 Gambaran Usahatani Kacang Panjang di Daerah Penelitian.....	49
5.3 Penggunaan Input dan Biaya Produksi Usahatani Kacang Panjang	51
5.4 Penerimaan Usahatani Kacang Panjang	52
5.5 Pendapatan Usahatani Kacang Panjang	53
5.6 Pendapatan Non Usahatani Kacang Panjang.....	54
5.7 Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani.....	55

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Skema Alur Pemikiran Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Keluarga Petan.....	32

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1	Jumlah penduduk Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022.....	41
2	Jumlah Penduduk Kelurahan Bahan Pete Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022.....	42
3	Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2022.....	43
4	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Pada Daerah Penelitian Tahun 2022.....	45
5	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2022.....	45
6	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Tahun 2022.....	46
7	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Pada Tahun 2022.....	47
8	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Penggunaan Lahan Pada Tahun 2022.....	48
9	Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Pada Usahatani Kacang Panjang di Daerah Penelitian Tahun 2022.....	52
10	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Pada Usahatani Kacang Panjang di Penelitian Tahun 2022.....	53
11	Rata-rata Jumlah Pendapatan pada Usahatani Kacang Panjang di Penelitian Tahun 2022.....	53
12	Distribusi frekuensi petani berdasarkan non usahatani kacang panjang pada kacang panjang di daerah penelitian tahun 2022.....	54
13	Rata-rata Jumlah Pendapatan Total Keluarga Petani Sampel Pada Usahatani Kacang Panjang dan Kontribusinya di Daerah Penelitian Tahun 2022.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1	Kuesioner Penelitian.....	61
2	Tahun 2020 Penanaman Kacang Panjang di Kecamatan Alam Barajo, Luas panen Produksi dan Produktifitas.....	64
3	Tahun 2020 Penanaman Kacang Panjang di Kelurahan Bagan Pete, Luas panen Produksi dan Produktifitas.....	65
4	Identitas Petani Sampel Di Kelurahan Bahan Pete Tahun 2022.....	66
5	Biaya Penyusutan Parang Yang Digunakan pada Tahun 2022.....	68
6	Biaya Penyusutan Cangkul Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022.....	70
7	Biaya Penyusutan Garukan Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022.....	72
8	Biaya Penyusutan Sabit Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022....	74
9	Biaya Penyusutan Pisau Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022...	76
10	Biaya Penyusutan Handsprayer Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022.....	78
11	Biaya Penyusutan Selang Air Yang di Gunakan Petani Sampel 2022.....	80
12	Total Biaya Tetap Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022.....	82
13	Total Biaya Bibit Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022.....	84
14	Total Biaya Pupuk Kandang Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022.....	86
15	Total Biaya Pupuk Urea Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022...	88
16	Total Biaya Bensin Yang di Gunakan Petani Sampel 2022.....	90
17	Total Biaya Pestisida Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022.....	92
18	Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022.....	94

19	Total Biaya Produksi Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel 2022...	96
20	Penerimaan Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022	98
21	Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022.....	100
22	Data Pendapatan Non Usahatani Perbulan Petani Sampel Tahun 2022...	102
23	Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Sampel Tahun 2022.....	104

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) adalah salah satu jenis sayuran yang cukup banyak dibudidayakan di Kota Jambi. Produksi tanaman kacang panjang

pada tahun 2018 di kabupaten ini sebesar 481 Kw/MT, urutan pertama dari 10 kecamatan lainnya (Jambi dalam angka BPS 2018).

Kacang panjang dikonsumsi daun muda dan bagian polongnya. Sayuran kacang panjang mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional di Kota Jambi. Harganya relatif stabil sekitar Rp. 7.000-8.000/ikat, sayuran ini dikonsumsi dalam bentuk segar, direbus, maupun diolah dalam berbagai bentuk. Kacang panjang juga disukai konsumen karena dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama (Adiyoga et al., 2008).

Manfaat kacang panjang beragam, Djama (2018), menyatakan bahwa daun kacang panjang dapat memperlancar produksi ASI pada ibu yang menyusui. Kacang panjang juga memiliki kandungan fenolik tertinggi dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan lainnya yaitu kacang buncis, kacang gude, kacang hijau, kacang kapri, kacang kedelai, kacang merah, dan kacang tunggak. Senyawa fenolik berfungsi sebagai penangkap radikal bebas atau antioksidan (Arinanti, 2018). Konsumsi jus kacang panjang juga mampu menurunkan kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus (Harmayetty et al., 2015).

Budidaya kacang panjang memiliki berbagai keunggulan terutama pada dataran rendah karena umur panennya relatif lebih singkat dan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan dataran tinggi (Anwar, 2013). Tanaman ini juga relatif dapat meningkatkan kesuburan tanah karena bintil-bintil akarnya dapat menangkap nitrogen dari udara (Khairil et al., 2017).

Kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan petani juga mencapai mencapai 36,33% (Paulus et al., 2015). Usahatani kacang panjang juga tidak peka terhadap terjadinya peningkatan biaya sarana produksi dan penurunan

harga jual sebesar 10% sehingga risiko kegagalan usahatani relatif rendah (Hamidah, 2014).

Di dalam prakteknya, petani tidak menanam kacang panjang secara terus-menerus dalam satu pola tanam tahunan. Petani menanam kacang panjang dengan mentimun, gambas atau paku dalam satu pola tanam (Putra et al., 2018), serta kacang panjang dan cabai (Saninov et al., 2012). Petani juga menanam kacang panjang secara tumpangsari dengan berbagai jenis tanaman lainnya seperti ketela pohon, kacang tanah, jagung, cabai rawit, ubi jalar, lamtoro, pisang, kedelai, kacang hijau, dan mangga (Setiawan, 2009).

Sumbangan penerimaan budidaya kacang panjang dalam satu pola tanam sayuran menarik untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

1.2. Rumusan Masalah

Tingginya kesadaran masyarakat yang didukung oleh pengetahuan tentang pentingnya asupan gizi sayuran merupakan peluang yang baik bagi petani sayuran untuk meningkatkan produksinya. Kota Jambi dengan jumlah penduduk yang banyak merupakan pasar yang besar bagi petani sayuran karena jumlah produk yang lebih besar dan pada hal ini memberi peluang bagi petani sayur untuk mengorientasikan produknya sesuai dengan permintaan konsumen yang ingin membeli sehingga usaha tersebut dapat menjadikan salah satu sumber pendapatan bagi keluarga di Kelurahan Bagan Pete pengembangan komoditas sayuran khususnya kacang panjang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Berasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang kegiatan usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi?
2. Bagaimana penggunaan input dan biaya produksi usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ?
3. Seberapa besar pendapatan usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ?
4. Besarnya pendapatan non usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
5. Kontribusi pendapatan petani kacang panjang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi ?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan Gambaran usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
2. Mendeskripsikan Penggunaan dan input biaya produksi pada usahatani Kacang Panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
3. Menganalisis Besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani Kacang Pajang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
4. Menganalisis Besarnya pendapatan non usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi
5. Menganalisis Besarnya kontribusi pendapatan usahatani Kacang Panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

1.4. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi pada masyarakat tentang peluang untuk memulai usahatani kacang panjang.
2. Sumbangan atau bahan informasi bagi petani kacang panjang yang akan mengembangkan usahatannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.1.1. Tanaman Kacang Panjang

Kacang panjang di Indonesia merupakan komoditas perdagangan sehari-hari. Pendayagunaan kacang panjang sangat beragam, yakni dihidangkan untuk berbagai masakan mulai dari bentuk mentah sampai masak. Prospek ekonomi dan sosial kacang panjang sangat cerah, sehingga budidaya kacang panjang cukup menjanjikan.

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki berbagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh serta memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi. Kacang panjang dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merambat dan tidak merambat. Kelompok kacang panjang yang banyak dibudidayakan adalah kelompok Kacang Panjang yang merambat, cirinya tanaman pembelit pada ajir dan buahnya panjang $\pm 40-70$ cm berwarna hijau atau putih kehijauan.

Tanaman kacang panjang merupakan tanaman semak, menjalar, semusim dengan tinggi $\pm 2,5$ m. batang tanaman ini tegak, silindris, lunak, berwarna hijau dengan permukaan licin. Daunnya majemuk, lonjong, berseling, panjang 6-8 cm, lebar 3-4,5 cm, tepi rata, pangkal membulat, ujung lancip, pertulangan menyirip, tangkai silindris, panjang kurang lebih 4cm, dan berwarna hijau. Bunga tanaman ini terdapat pada ketiak daun, majemuk, tangkai silindris, panjang ± 12 cm, berwarna hijau keputih-putihan, mahkota berbentuk kupu-kupu berwarna putih keunguan, benang sari bertangkai, panjang kurang lebih 2 cm, berwarna putih, kepala sari kuning, putik bertangkai, berwarna kuning, panjang kurang lebih 1cm,

dan berwarna ungu. Buah tanaman ini berbentuk polong, berwarna hijau, dan panjang 15-25 cm. bijinya lonjong, pipih, berwarna coklat muda. Akarnya tunggang berwarna coklat muda.

Secara morfologi bagian atau organ-organ penting tanaman kacang panjang yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

a. Akar Tanaman

Tanaman kacang panjang berakar tunggang. Akar tunggangnya tumbuh lurus kedalam hingga mencapai kedalaman 30 cm, sedangkan akar serabutnya tumbuh menyebar kearah samping (Horizontal) dan tidak dalam. Panjang akar serabut mencapai 26 cm.

b. Batang

Batang tanaman kacang panjang memiliki ciri-ciri liat, tidak berambut, berbentuk bulat, panjang, bersifat keras, dan berukuran kecil dengan diameter sekitar 0,6 cm-1 cm. tanaman yang pertumbuhannya bagus, diameter batangnya dapat mencapai 1,2 cm lebih.

c. Daun

Daun kacang panjang merupakan daun majemuk yang bersusun tiga helaian. Daun berbentuk lonjong dengan ujung daun runcing (hamper segitiga), tepi daun rata, tidak berbentuk, dan memiliki tulang-tulang daun yang menyirip, kedudukan daun tegak agak mendatar dan memiliki tangkai utama.

Daun panjangnya antara 9 cm-13 cm dan panjang tangkai daun 0,6 cm, permukaan daun kasar permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan permukaan daun bagian bawah berwarna lebih muda. Ukuran daun kacang

panjang sangat bervariasi, yakni antara 9 cm-15 cm dan lebar daun antara 5 cm-8 cm.

d. Bunga

Bunga tanaman kacang panjang tergolong bunga sempurna yakni dalam satu bunga terdapat alat kelamin betina (putik) dan alat kelamin jantan (benang sari). Bunga memiliki tipe zygomorpus (bilateral simetri) dan memiliki bentuk menyerupai kupu-kupu (papilona cues).

Bunga terdiri atas tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga (daun mahkota), benangsari, dan kepala putik. Bunga tanaman kacang panjang memiliki dua tangkai, yakni tangkai utama dan tangkai bunga. Tangkai utama berbentuk panjang dan tidak bercabang, serta panjang antara 9 cm-13 cm dengan diameter 2 mm. Sedangkan, tangkai bunga sangat pendek, dan panjangnya sekitar 3 mm.

e. Buah atau polong

Buah tanaman kacang panjang berbentuk bulat panjang dan ramping. Buah kacang panjang ini bias disebut polong. Polong kacang panjang memiliki ukuran panjang bervariasi antara 30 cm- 100 cm, bergantung pada jenis dan varietasnya.

Demikian pula warna polongnya juga bervariasi, antara putih dan putih kekuning-kuningan (polong tua), hijau, hijau muda, dan hijau keputih-putihan (polong muda), tergantung pada jenis dan varietasnya.

f. Biji

Biji kacang panjang berbentuk bulat panjang dan agak pipih, tetapi kadang-kadang juga terdapat sedikit melengkung. Biji yang telah tua memiliki warna yang beragam, yaitu kuning, coklat, kuning kemerah-merahan, putih, hitam, merah,

dan putih, berbercak merah (merah putih), bergantung pada jenis dan varietasnya. Biji memiliki ukuran besar (panjang x lebar), yaitu 8-9 mm x 5-6 mm.

A. Taksonomi Tanaman Kacang Panjang

Tanaman kacang panjang merupakan tanaman yang sangat familiar yang biasa ditanam pada lahan pekarangan penduduk pedesaan di Indonesia. Jika potensi ini bisa kita memanfaatkan tidaklah sulit untuk menjadikan komoditi ini menjadi andalan di sektor pertanian. Hanya butuh sedikit sentuhan teknis budidaya yang tepat, akan menghasilkan hasil yang bagus. Teknologi budidaya tersebut, meliputi persiapan lahan, pembibitan, penanaman, penyulaman, penyiraman, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, panen, serta pengolahan hasil (Dwi Septiawan, 2007).

Taksonomi tanaman sayuran kacang panjang (*vigna sinensis L*) adalah sebagai berikut klasifikasi :

Kingdom	: Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Seper Divisi	: Spermatophyta (Menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Berkeping dua / dikotil)
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae (suku polong-polongan)
Genus	: Vigna
Spesies	: <i>Vigna sinensis (L.) Savi Ex Has</i>

Syarat-syarat agroklimatnya kacang panjang dapat tumbuh baik didaratan rendah maupun didaratan tinggi (dari 10 sampai 1200 meter dari permukaan laut). Pada umumnya orang menanam ditanah lading, pekarangan, di pematangan-pematangan sawah, dan ditanah sawah bekas tanaman padi. Kacang panjang termasuk sayuran yang tahan terhadap hujan, sehingga kapan saja kita dapat menanam-nya. Pada umumnya orang akan menanam kacang panjang pada

permulaan musim penghujan diladang dan dipekarangan. Sedangkan, yang menanam di sawah dapat melakukannya setiap saat bersamaan dengan tanaman padi ataupun pada awal musim kemarau. Suhu udara yang baik untuk pertumbuhan kacang panjang adalah 18° - 32° C, dan pH (derajat keasaman tanah) 5,5–6,5. Namun, tanaman kacang panjang toleran terhadap tanah masam (Guramalem.2011).

B. Budidaya Tanaman Kacang Panjang.

a. Persiapan lahan

1. Pembentukan bedengan

Lahan dibersihkan dari rumput-rumput liar, dicangkul/dibajak sedalam 30 cm hingga tanah menjadi gembur. Buat parit keliling, biarkan tanah dikeringkan selama 15-30 hari. Setelah 30 hari buat lah bedengan dengan ukuran lebar 60-80 cm, jarak antara bedengan 30 cm, tinggi 30 cm, panjang, tergantung lahan. Untuk system guludan lebar dasar 30-40 cm dan lebar atas 30-50 cm, tinggi 30 cm dan jarak antara guludan 30-40 cm.

2. Pengapuran

Pengapuran dilakukan jika pH tanah lebih rendah dari 5,5 dengan dosis tergantung kemasam tanah. Berikan kapur pertanian dalam bentuk kalsit, dolomit, atau zeagro sebanyak 1-2 ton/Ha tergantung pada pH awal pada jumlah aluminium. Kapur dicampur secara merata dengan tanah pada kedalaman 30 cm.

3. Penambahan pupuk kandang

Pada saat pembentukan bedengan atau guludan tambahkan 10-20 ton/ha pupuk kandang, dengan dosis 4-5 ton/ha dicampur merata dengan tanah sambil dibalikkan.

b. Persiapan Benih

Benih kacang panjang yang baik dan bermutu adalah yang memiliki penampilan bernas/berisi, memiliki ukuran yang seragam dan normal, daya kecambah tinggi diatas 85%, tidak rusak atau cacat, tidak mengandung wabah hama dan penyakit. Keperluan benih untuk 1 ha antara 15-20 kg.

Benih tidak usah disemaikan secara khusus, tetapi benih langsung tanam pada lubang tanam yang disiapkan.

c. Penanaman

Pembuatan jarak lubang tanam untuk tipe merambat adalah 20x50 cm, 40x60 cm, 30x40 cm dan jarak tanam tipe tegak adalah 20x40 cm dan 30x60 cm. kedalaman lubang tanam jangan terlalu dalam karena bias menghambat pertumbuhan benih, cukup benih bias ditutup oleh tanah saja sekitar 5 cm. benih yang dimasukkan kedalam lubang tanam cukup 2 biji saja. Waktu tanam yang baik adalah awal musim kemarau/awal musim penghujan, tetapi dapat saja sepanjang musim asal air tanahnya memadai.

d. Pemeliharaan

1) Penyulaman

Benih kacang panjang akan tumbuh 3-5 hari kemudian. Benih yang tidak tumbuh segera disulam.

2) Pemupukan

- Pupuk dasar

Kacang panjang tipe merambat : Urea 150 kg + TSP 100 kg+ 100 kg/ha.

Kacang panjang tipe tegak : urea 22,5 kg + TSP 45 kg + KCl 45 kg/ha.

Kacang hibrida: 85 kg Urea + 310-420 kg TSP + 210 kg KCl/ha.

Pupuk diberikan didalam lubang pupuk yang terletak di kiri dan kanan lubang tanam. Jumlah pupuk yang diberikan untuk satu tanaman tergantung dari jarak tanam.

- Pupuk susulan

Pupuk susulan tanaman kacang panjang tipe merambat, diberikan 4 minggu setelah tanam, pupuk berupa urea 150 kg/ha. Sedangkan pupuk susulan untuk kacang panjang tipe tegak diberikan 4 minggu setelah tanam, pupuk berupa urea 85 kg/ha.

3) Pengairan

Pada fase awal pertumbuhan benih hingga tanaman muda, penyiraman dilakukan rutin setiap hari dan penyiraman selanjutnya tergantung cuaca.

4) Hama Utama Kacang Panjang

- Lalat Kacang (*Ophiomya phaseoli tryon*)

Gejala : terdapat bintik-bintik putih sekitar tulang daun, pertumbuhan tanaman yang diserang terhambat dan daun berwarna kekuningan, pangkal batang terjadi perakaran sekunder dan membengkak. Pengendalian dengan cara pergiliran tanaman yang bukan dari family kacang-kacangan dan penyemprotan dengan insektisida berbahan aktif aseptat dengan konsentrasi 1gr/liter.

- Kutu Daun (*Aphis cratichvora Koch*)

Gejala: pertumbuhan terlambat karena hama mengisap cairan sel tanaman dan penurunan hasil panen. Kutu bergerombol di pucuk tanaman dan berperan sebagai vektor virus. Pengendalian: dengan rotasi tanaman dengan tanaman bukan famili kacang-kacangan dan penyemprotan insektisida berbahan aktif abamektin dengan konsentrasi 0,5ml/liter.

- Ulat grayak (*Spodoptera litura* F)

Gejala : daun berlubang dengan ukuran tidak pasti, serangan berat di musim kemarau, juga menyerang polong, Pengendalian : dengan peraikan kultur teknis, rotasi tanaman, penanaman serempak, perangkap hama kimiawi dan insektisida klorpirifos dengan konsentrasi 1-2ml/liter.

- Penggerek Biji (*Callosobruchus maculatus* L)

Gejala : biji dirusak berlubang-lubang, hancur sampai 90%. Pengendalian : dengan membersihkan dan memusnahkan sisa-sisa tanaman tempat persembunyian hama. Benih Kacang Panjang diberi perlakuan minyak jagung 10 cc/kg biji.

- Ulat bunga (*Maruca testualis*)

Gejala : larva menyerang bunga yang sedang membuka, kemudian memakan polong. Pengendalian : menjaga kebersihan kebun dari sisa-sisa tanaman. Disemprot dengan insektisida berbahan aktif triazofos dengan konsentrasi 1-2ml/liter.

e. Panen dan Pasca panen

Ciri-ciri kacang panjang yang siap dipanen adalah ukuran dan panjang polong telah maksimal, mudah dipatahkan dan biji-bijinya didalam polong tidak menonjol. Waktu panen yang baik pagi/sore. Umur tanaman siap pane 3,5-4 bulan. Cara penen pada tanaman kacang panjang cukup memotong pangkal buahnya saja. Produksi polong muda per satuan luas dapat mencapai minimal 2,0 ton/ha, tergantung varietas KP-1 dapat mencapai 6,2 ton/ha dan KP-2 sebesar 2,1 ton/ha.

Selepas panen, polong kacang panjang dikumpulkan di tempat penampungan, lalu dicuci dan di tiriskan. Kemudian menyortir atau memisahkan polong yang baik dengan yang rusak. Untuk sasaran pasar ekspor, kriteria mutu polong muda yaitu ukuran polong yang minimal 20 cm, tingkat ketuaan polong tergolong muda, penampakan biji tidak menonjol warna hijau dan segar.

Untuk mempertahankan kesegaran polong. Penyimpanan sementara sebelum dipasarkan sebaiknya ditempat teduh. Sedangkan polong tua disimpan didalam kaleng dan diletakkan ditempat kering dan sirkulasi udara yang baik .

2.1.2. Usahatani

Menurut (Soekartawi,2006) definisi ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Menurut Mosher (2008) usahatani adalah suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan seorang petani tertentu. Apakah itu seorang pemilik yang digaji oleh himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu. Seperti tanah, air, sinar matahari, dan sebagainya. Selanjutnya, usahatani merupakan kemampuan dari petani dalam mengorganisasikan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, petani yang kurang mampu memanfaatkan benih, pupuk, luas lahan, tenaga kerja dan obat-obatan akan memiliki tingkat pendapatan yang relatif lebih rendah.

Suatu usahatani dikatakan berhasil jika usahatani dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua korbanan dalam proses produksi yang

diperlukan. Usahatani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien, Efisien usahatani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisien ekonomis. Efisien fisik adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisien ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi dan efisiensi fisik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi usahatani merupakan imbalan atau rasio antara total nilai produksi dengan total biaya produksi (Mubyarto 1989 dalam Puspitadewi, 2008).

Menguntungkan atau tidak usahatani yang dijalankan dapat dilihat dari besarnya perbandingan nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Usahatani dikatakan efisien jika ratio antara penerimaan (nilai produksi) dan pengeluaran (biaya produksi/TC) mempunyai hasil > 1 (Soekartawi, 1991) Menurut Suproyo dalam Puspita Dewi (1979) biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani meliputi:

1. Pengeluaran untuk input (bibit pupuk, dan obat-obatan).
2. Pengeluaran untuk tenaga kerja luar keluarga.
3. Pengeluaran untuk pajak, sewa tanah dan bunga modal
4. Penyusutan alat-alat yang dipakai.

2.1.3. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah barang atau jasa yang digunakan sebagai masukan pada suatu proses produksi. Memproduksi suatu jenis barang pada umumnya membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi. Faktor produksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan

baku, ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu (Sudarman, 1989).

Selanjutnya faktor produksi sering juga disebut dengan korbanan produksi atau input, karena faktor produksi atau input tersebut dikorbankan untuk menghasilkan produksi atau output. Dalam proses produksi pertanian selalu terdapat empat faktor produksi, yaitu lahan (tempat), tenaga kerja, modal dan manajemen. Namun demikian, dalam prakteknya keempat faktor produksi tersebut belum cukup untuk dapat menjelaskan produksi atau output. Faktor sosial ekonomi lainnya seperti tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, tingkat pendapatan dan lain-lain juga berperan dalam mempengaruhi tingkat produksi (Soekartawi, 1995).

2.1.4. Penerimaan dan Pendapatan

Soekartawi (2000), menjelaskan bahwa penerimaan adalah nilai produk dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan mencakup produk yang dijual dan dikonsumsi sendiri. Menurut Soeharjo dan Patong (1993), penerimaan dapat berwujud tiga hal yaitu hasil produk, produk yang dikonsumsi keluarga dan kenaikan investasi. Tjakawira Laksana (1987), menyatakan penerimaan usaha adalah besarnya output usaha produk utama maupun produk sampingan yang dihasilkan. Hemanto (1996), menyatakan bahwa secara umum petani mengharapkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahanya akan selalu lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan dalam usahanya tersebut. Semakin besar penerimaan yang diperoleh maka petani akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan produksinya. Sama halnya dengan kegiatan produksi lainnya yang berorientasi

ekonomis, penerimaan dalam usahatani juga dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003) untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Atau Total Revenue.
Pq = Harga Produk
Q = Jumlah Produksi

Pendapatan terdiri dari pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Menurut Soekartawi (1987) pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual atau yang tidak dijual. Pendapatan bersih (*net farm income*) didefinisikan sebagai selisih pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Dalam pengelolaan usahatani pada hakekatnya petani menjalankan perusahaan petani, oleh karena itu setiap kegiatan harus memperhatikan secara ekonomis apakah produksi akan dijual seluruhnya atau dikonsumsi. Besar kecilnya nilai produksi tergantung dari jumlah menggunakan sumberdaya dengan efisien untuk memperoleh keuntungan. Dengan kata lain aktifitas petani adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih banyak. Oleh karena itu analisis ekonomi sangat penting untuk menilai usahatani. Analisis sumberdaya yang dipakai dalam usahatannya (Kadariah, 1999). Sedangkan menurut Hadiprayitno (1986), pendapatan dari usahatani dapat diperhitungkan dari total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil ditambah nilai dari yang dipergunakan sendiri dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri

dari: pengeluaran untuk input (benih, pupuk, dan obat-obatan dan biaya penyusutan alat yang dipergunakan).

Pendapatan non usahatani adalah merupakan pendapatan dari usaha yang dilakukan seperti berdagang, buruh, guru, pegawai negeri sipil dan lain-lain. Yang mana usaha-usaha yang dilakukan petani diluar usahatani tersebut dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatannya dan pengalokasian tenaga kerja keluarga.

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi, keuntungan ditentukan oleh dua hal yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang akan diperoleh meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Dengan demikian keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya (Lipsey et al, 1990)

Keuntungan, selisih antara total pendapatan dan total biaya merupakan insentif bagi produsen untuk mengalokasikan sumber daya ke proses produksi tertentu (Sunaryo, 2001)

Menurut Kasim (2006) untuk mencari pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan (income)
- TR = Pendapatan Kotor (*total revenue*)
- TC = Total Biaya (*total cost*)

2.1.5. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi yang semula fisik dan kemudian diberikan nilai uang (Hernanto, 1996). Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*biaya variable*).

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa tanam atau proses produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Adapun biaya yang masuk ke dalam kelompok ini diantaranya adalah: biaya pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian. Termasuk biaya tetap seperti: cangkul, parang, handsprayer, dan lain sebagainya yang digunakan untuk kegiatan dalam produksi kacang panjang. Adapun keistimewaan alat-alat produksi ini adalah: tahan lama, yang mana alat-alat tersebut dapat digunakan selama beberapa kali siklus produksi. Sedangkan, biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang habis digunakan dalam satu kali masa produksi. Biaya variabel ini tergantung pada besar kecilnya produksi. Seperti, biaya pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan lain sebagainya.

Untuk menghitung besarnya biaya produksi, dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Soekartawi 2003).

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Atau *Total Cost*
TFC = Total Biaya Tetap Atau *Total Fixed Cost*
TVC = Total Biaya Variable Atau *Total Variable Cost*

Untuk menghitung besarnya biaya tetap, dihitung berdasarkan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan rumus (Syafri, S,2002)

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D : Biaya Penyusutan Alat
P : Nilai Awal
S : Nilai Akhir Alat
N :Perkiraan Umur Ekonomis

Sedangkan, biaya tidak tetap sering disebut biaya (*variable cost*) yaitu biaya yang habis digunakan dalam satu kali masa produksi. Biaya variabel ini tergantung pada besar kecilnya produksi.

2.1.6. Kontribusi Pendapatan

Kontribusi pendapatan usahatani adalah besarnya sumbangan yang akan diberikan oleh usahatani kedalam pendapatan total keluarga petani yang menyatakan dalam presentase (%). Sedangkan, untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani terhadap pendapatan total keluarga petani tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Surtiyah, 2003) sebagai berikut :

$$K = \frac{Pdi}{TPd} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi
Pdi = Pendapatan dari usahatani
TPd = Total Pendapatan Keluarga

2.2. Penelitian Terdahulu

Disamping pembahasan teori-teori, pengkajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti perlu dilakukan. Pengkajian atas hasil-hasil terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu juga memberikan pemahaman mengenai posisi peneliti, untuk membedakan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

Dalam penelitian tentang “Kontribusi Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah tangga Petani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng” yang dilakukan oleh (Achelien L Paulus, Welson M Wangkle, Vicky RB Moniaga, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur berapa besar kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. Pengumpulan data di mulai dari bulan Mei 2015 - Juli 2015. Data yang dikumpulkan adalah data primer melalui kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pemerintah desa Warembungan serta karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga petani pertahun di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng sebesar 36,33% hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kacang panjang merupakan sumber mata pencaharian yang memberikan kontribusi penting, karena nilai pendapatan usahatani kacang panjang terhadap total pendapatan keluarga petani dapat meningkatkan pendapatan lebih dari 35% pada total pendapatan keluarga petani.

Dalam penelitian tentang “Analisis pendapatan usahatani kacang panjang” yang dilakukan oleh (Decy Ekaningtias 2015) Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa produktivitas kacang panjang didesa rumah berastagi adalah 12,44 ton/ha dan input produksi yang berpengaruh terhadap produktifitas kacang panjang adalah bibit, luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Untuk hasil analisis pendapatan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa komponen biaya yang dominan dalam total biaya produksi adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 671.770,83 per petani per musim tanam dan Rp. 2.838,859,33 per hektar per musim tanam. Usahatani kacang panjang di lokasi penelitian tergolong usahatani yang menguntungkan dilihat dari jumlah pendapatan bersih rata-rata per ha per musim tanam sebesar Rp. 16.525.331,72 dan nilai R/C rasio sebesar 3,89. Dilihat dari tingkat investasi diperoleh nilai RO1 sebesar 289,25 persen yang berarti bahwa usahatani kacang panjang di lokasi penelitian efisien untuk dilaksanakan. Analisis BEP unit sebesar 170,03 kg.

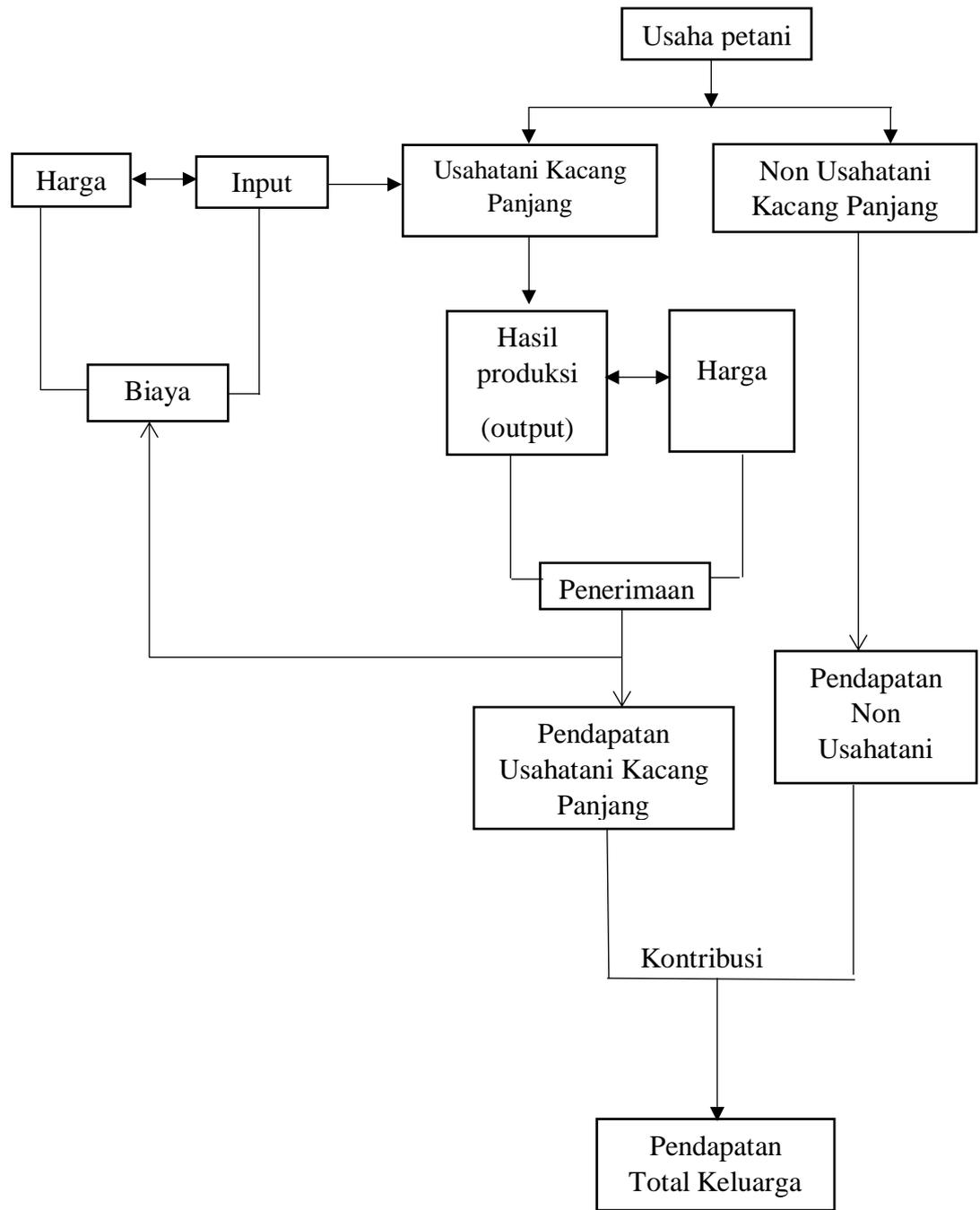
Penelitian terkait efisiensi teknis dilakukan oleh Maryono (2008) dengan

Dengan penelitian tentang “ Pendapatan Usahatani Kangkung (*Ipomoea sp*) dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Kelurahan Ligkar Selatan Kecamatan Lingkar Selatan Kota Jambi “ yang dilakukan oleh (Rahma, 2015) menunjukkan hasil penelitian terhadap petani sampel adalah Rata-rata pendapatan total usahatani sampel adalah Rp. 327.623 100M² /MT rata-rata kontribusi sebesar 49,73%. Adapun metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara pengisian kuesioner secara terpola dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan data.

2.3. Kerangka Pemikiran Operasional

Menurut Hermanto (1991), petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian. A.T. Mosher (1986), menambahkan bahwa petani berperan sebagai manager yang akan berhadapan dengan berbagai alternative yang harus diputuskan atau dipilih untuk diusahakan. Dalam menjalankan kegiatan bercocok tanam dan menjual hasil produksinya kepada konsumen. Kegiatan ini adalah kegiatan usahatani kacang panjang. Dari semua proses kegiatan usahatani kacang panjang yang telah dilakukan petani pada akhirnya akan menghasilkan suatu produk output yang telah diproduksi. Jika jumlah grafik permintaan meningkat, maka petani harus meningkatkan kuantitas dari produk kacang panjang yang dihasilkan.

Dengan melihat begitu banyaknya keuntungan yang diberikan oleh tanaman kacang panjang, namun belum diketahui bagaimana pendapatan seorang petani kacang panjang, dan kontribusi tanaman kacang panjang terhadap pendapatan petani maka dibuat alur pemikiran sebagaimana terlihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Skema Alur Pemikiran Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang terhadap Pendapatan Keluarga Petani

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra produksi kacang panjang dengan luas tanam 46 Ha dan produksi sebesar 873 Kw dengan produktifitasnya 18,98 Kw/Ha. Hal itu menunjukkan bahwa luas tanam, produksi dan produktifitasnya lebih tinggi dari 4 kelurahan lain yaitu (Rawa Sari, Kenali Besar, Mayang Mangurai, Beliung) di Kecamatan Alam Barajo (Lampiran 3). Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022. Dengan kajian penelitian difokuskan pada pendapatan usahatani kacang panjang dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga petani. Adapun data-data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identitas petani seperti (umur, pendidikan dan jumlah anggota keluarga) dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Gambaran usahatani kacang panjang
3. Biaya produksi
4. Produk kacang panjang
5. Harga Produk
6. Serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2. Metode, Sumber Dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode survey, menurut Silalahi, U (2010), bahwa survey adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari informasi dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini data yang di gunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Petani adalah sebagai sumber data primer, dengan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner yang terpola dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan akan data yang mengacu pada topik dan judul penelitian. Sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini, diperoleh dari literatur-literatur dan instansi-instansi terkait. Sedangkan jenis data menurut waktu yang digunakan adalah jenis data *cross section*, jenis data menurut skala pengukuran menggunakan data rasio.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bagan Pete, penentuan lokasi pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentra dengan luas tanam yaitu 46 Ha dan produksi sebesar 873 Kw dengan produktivitasnya 18,98 Kw/Ha, hal itu menunjukkan bahwa luas tanam, produksi dan produktifitasnya lebih tinggi dari 4 kelurahan lainnya dapat dilihat pada lampiran 3. Jumlah populasi petani kacang panjang yang ada dikelurahan Bagan Pete adalah sebanyak 41 RTP. Yang terdiri dari 4 kelompok tani Mekar Jaya (10 RTP), Jaya Abadi (10 RTP), Suka Makmur (9 RTP) dan Jaya Abadi (12 RPT).

Tasri, E.S. (2007), menyatakan sampel adalah kumpulan unit sampling yang merupakan *subset* dari populasi atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Sampel dapat digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk menghemat biaya, mempercepat pelaksanaan penelitian, menghemat tenaga, memperluas ruang lingkup penyajian, dan memperoleh hasil yang lebih akurat.

Selanjutnya sampel dapat digunakan apabila keadaan subyek populasi homogen. Berdasarkan uraian tersebut, maka digunakanlah sampel dalam penelitian ini.

Menurut Winarno, S dalam Tasri E, S (2007), menyatakan bila populasi cukup homogen, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, bila populasi diatas 100 dapat diambil sampel sebesar 15%. dan juga sampel manusia hendaknya diatas 30 orang besarnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 41 rumah tangga petani (RTP) atau 100% dari jumlah populasi (41 RTP), dengan teknik pengambilan sampel (*sampling*) menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh karena populasi yang digunakan relatife kecil. *Sampling* jenuh teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan dengan cara tabulasi dan presentase, kemudian dianalisis secara deskriptif, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk mengetahui gambaran usahatani kacang panjang di Kecamatan Alam Barajo.

Untuk mengetahui penggunaan input dan biaya produksi yang digunakan dalam usahatani kacang panjang dianalisis secara deskriptif, untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau *Total Cost* (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dalam rupiah per hektar musim tanam, ditambah total biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per hektar musim tanam, sesuai dengan rumus Sudarman dan Algifari (2001) :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

- TC = Total Biaya Atau *Total Cost* (Rp/m²/MT).
TFC = Total Biaya Tetap Atau *Total Fixed Cost* (Rp/m²/MT).
TVC = Total Biaya Variable Atau *Total Variable Cost* (Rp/m²/MT).

Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat digunakan rumus (Syafri. S, 2002). Dengan asumsi dengan harga akhir alat nol :

$$\mathbf{D = \frac{P - S}{N}}$$

Keterangan :

- D = Biaya Penyusutan Alat (Rp/MT)
P = Harga Awal Alat (Rp)
S = Harga Akhir Alat (Rp)
N = Perkiraan Umur Ekonomis (musim tanam) di asumsikan 0 (nol)

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 2003):

$$\mathbf{TR = Pq \cdot Q}$$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/m²/MT)
Pq = Harga Produk (Rp/Kg)
Q = Jumlah Produksi (Kg/m²/MT)

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006)

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

- I = Pendapatan atau Income (Rp/m²/MT)
TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/m²/MT)
TC = Total Biaya atau Total Cost (Rp/m²/MT)

Untuk menghitung pendapatan dari non usahatani kacang panjang dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan, yaitu rata-rata hasil penjualan pada masing-masing sumber pendapatan dikurang dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan.

Besarnya pendapatan total keluarga petani dihitung dengan menjumlahkan rata-rata pendapatan dari usahatani kacang panjang dengan rata-rata pendapatan dari non usahatani kacang panjang.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani kacang panjang terhadap total pendapatan keluarga petani dihitung dengan menggunakan rumus (Sutiyah, 2003):

$$k = \frac{Pdi}{Tpa} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga (%).

Pdi = Pendapatan usahatani Kacang Panjang (Rp/MT).

Tpa = Total pendapatan keluarga petani (Rp/MT)

3.5. Konsepsi dan Pengukuran Variabel

1. Responden adalah petani sampel didaerah penelitian yang mengusahakan usahatani kacang panjang (RTP).
2. Gambaran usahatani kacang panjang adalah gambaran kegiatan proses produksi dari usahatani kacang panjang dimulai dari aspek hulu sampai aspek hilir.
 - a. Aspek hulu meliputi pengadaan sarana produksi pertanian antara lain terdiri dari bibit, obat pemberantas hama atau penyakit, dan sumber tenaga kerja.

- b. Aspek on farm meliputi kegiatan dari pengelolaan lahan, penanaman, pengendalian hama, penyakit dan penanganan panen.
 - c. Aspek hilir meliputi rangkaian kegiatan mulai dari pengumpulan produk usahatani, pengelolaan, penyimpanan dan pemasaran.
3. Biaya total adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dan biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) yang dinyatakan dalam satuan rupiah per m² per bulan (Rp/m²/MT):
 - a. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan volume atau biaya yang dikeluarkan tidak habis dalam satu kali proses produksi meliputi : alat-alat yang digunakan, bangunan, (gudang penyimpanan) yang diukur dalam satuan (Rp/m²/MT).
 - b. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan dan habis dalam satu kali proses produksi, seperti biaya bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lainnya diukur dalam satuan rupiah per m² per Musim Tanam (Rp/m²/MT).
 4. Upah tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja dalam satuan (Rp/MT).
 5. Hasil produksi adalah jumlah produk kacang panjang yang dihasilkan (Kg/m²/MT)
 6. Harga produk adalah nilai produk usahatani kacang panjang (Rp/Ikat).
 7. Penerimaan usahatani kacang panjang adalah jumlah total hasil produksi tanaman kacang panjang dikalikan dengan harga jual pada tingkat petani (Rp/m²/MT).

8. Pendapatan usahatani kacang panjang adalah selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dari usahatani kacang panjang (Rp/m²/MT).
9. Pendapatan total keluarga adalah keseluruhan pendapatan keluarga baik yang diperoleh dari usahatani kacang panjang maupun non usahatani kacang panjang (Rp/MT).
10. Pendapatan non usahatani kacang panjang adalah pendapatan petani yang bukan dari usahatani kacang panjang yang diukur dalam (Rp/MT)
11. Kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang adalah besarnya sumbangan yang diberikan oleh usahatani kacang panjang kedalam pendapatan total keluarga (%).
12. Musim tanam = 45 hari

IV . GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Batas Desa

Kelurahan Bagan Pete merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Kelurahan Bagan Pete memiliki jarak dari pusat pemerintahan kelurahan sebagai berikut : jarak dari kelurahan ke pemerintahan kecamatan lebih kurang 1 km, jarak dari kelurahan ke pemerintahan kota lebih kurang 7 km jarak dari kelurahan ke pemerintahan provinsi lebih kurang 10 km dan jarak dari kelurahan ke ibukota provinsi lebih kurang 10 km

Secara administratif kelurahan bagan pete memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kenali Besar
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Muaro Jambi
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mayang Mangurai

4.2. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan potensi yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang disebabkan peranan sumberdaya manusia yang mengolah sumberdaya alam yang ada. Jumlah penduduk di Kelurahan Bagan Pete pada tahun 2020 adalah sebesar 16,151 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8,341 jiwa, perempuan sebanyak 7,810 jiwa dan 6,526 KK. Jumlah penduduk Bagan Pete berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk Kelurahan Bagan Pete Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2022

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0- 0,9	162	1,00
2	1-5	776	4,80
3	5,1-7	533	3,31
4	7,1-15	1897	11,74
5	15,1-58	9819	60,80
6	58	2964	18,35
	Jumlah	16151	100

Sumber: Monografi Kelurahan Bagan Pete 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah usia yang belum produktif terdapat pada kelompok 0-0,9 tahun yaitu sebanyak 162 jiwa atau sebesar 1,00% . sedangkan usia yang sudah produktif untuk berusahatani terdapat pada kelompok umur 15-56 tahun yaitu sebanyak 9819 jiwa atau sebesar 60,80%.

4.3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Bagan Pete adalah sebagai buruh. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah, terlihat pada mayoritas mata pencaharian penduduk Kelurahan Bagan Pete adalah sebagai buruh yaitu sebanyak 3,245 KK atau sebesar 20,09%. Kemudian penduduk dengan mata pencaharian petani sebanyak 1,541 KK atau sebesar 9,54%. Sedangkan mata pencaharian terendah adalah penduduk sebagai pengusaha yaitu sebesar 0,53%.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Bahan Pete Menurut Mata Pencaharian Tahun 2022

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (KK)	Persentase (%)
1	Buruh	3.245	20,09
2	Petani	1.541	9,54
3	Peternak	934	5,78
4	Pedagang	301	1,86
5	Pegawai Negeri	197	1,22
6	Pegawai Swasta	223	1,38
7	Pengusaha	85	0,53
8	Dan lain-lain	9.625	59,59
Jumlah		16.151	100

Sumber: Monografi Kecamatan Bagan Pete Tahun, 2022

4.4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kelurahan Bagan Pete merupakan potensi yang berpengaruh dalam memajukan pendidikan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Bagan Pete dapat dilihat pada Tabel 3.

Untuk melihat jenjang tingkat pendidikan pada daerah penelitian di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dibawah, terlihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah SD yaitu 1.200 siswa atau sebesar 38,66% , dengan SMP yaitu 1.079 siswa atau sebesar 34,77% diikuti dengan SMA yaitu 789 atau sebesar 25,41% sedangkan tingkat pendidikan yang paling bawah adalah pondok pesantren yaitu 36 siswa atau 1,16%.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa (Jiwa)	Persentase (%)
1	a. Lulusan pendidikan umum		
	Sekolah Dasar	1.200	38,66
2	SMP	1.079	34,77
3	SMA	789	25,41
	b. Lulusan Pendidikan Khusus		
	Pondok Pesantren	36	1,16
	Jumlah	3.104	100

Sumber: Monografi Kecamatan Bagan Pete Tahun, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi adalah sekolah dasar yaitu 1.200 siswa atau sebesar 38,66%, dengan SMP yaitu 1,079 siswa atau sebesar 34,77% diikuti dengan SMA yaitu 789 siswa atau sebesar 25,41% sedangkan tingkat pendidikan yang paling bawah adalah pondok pesantren 36 siswa atau 1,16%.

4.5. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sarana perekonomian di Kelurahan Bagan Pete yaitu terdapat satu buah pasar dengan frekuensi satu kali seminggu yang terletak di kelurahan. Di kelurahan ini belum terdapat kelembagaan ekonomi formal lainnya seperti bank sehingga masyarakat sulit untuk melakukan transaksi simpan pinjam.

Sarana pendidikan di Kelurahan Bagan Pete terdapat sekolah dasar 4 unit dan SMP 3 unit. Sarana peribadahan yang ada di kelurahan bagan Pete terdiri dari 8 unit masjid dan 11 langgar. Sarana kesehatan di kelurahan bagan Pete terdapat 1 buah puskesmas pembantu, tiga bidan desa dan terdapat 1 buah posyandu.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Petani Sampel

5.1.1. Umur Petani Sampel

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan berfikir dalam mengelola usahatannya. Semakin tinggi umur petani maka kemampuan fisik petani untuk bekerja pada lahan usaha taninya relative menurun, karena pada umumnya petani hanya mengandalkan kekuatan fisik atau tenaga saja dalam melakukan kegiatannya. Semakin tua umur seseorang akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya.

Soekartawi (1978), menyatakan bahwa semakin muda umur petani biasanya semakin mempunyai semangat untuk lebih mengetahui yang belum mereka ketahui, sehingga mereka lebih cepat mengadopsi inovasi baru, walaupun kadang-kadang mereka kurang berpengalaman. Berbeda dengan petani yang lebih tua, dimana mereka lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan terhadap inovasi baru.

Untuk melihat selang kelas umur petani sampel pada daerah penelitian di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa petani sampel umumnya berada pada usia produktif. Umur petani sampel terendah pada kelas umur 55-59 tahun yaitu sebanyak 3 RTP atau 7,32%, dan masing-masingnya kelas umur petani sampel terbanyak yaitu pada selang kelas umur 30-34, 35-39, 45-49 tahun yaitu sebanyak 8 RTP atau 19,51%. Sedangkan, umur rata-rata petani sampel didaerah penelitian adalah berumur 43 tahun (Lampiran 4). Hal ini bahwa kemampuan petani berada pada kondisi yang produktif untuk mengelola usahatannya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Pada Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Selang Kelas Umur (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	30 – 34	8	19,51
2	35 – 39	8	19,51
3	40 – 44	7	17,07
4	45 – 49	8	19,51
5	50 – 54	7	17,07
6	55 – 59	3	7,32
Jumlah		41	100

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

5.1.2. Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sebagai dasar memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Adapun tingkat pendidikan petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada (Lampiran 4) dan Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	19	46,34
2	SLTP	13	31,71
3	SLTA	9	21,95
Jumlah		41	100

Sumber:Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel di daerah penelitian mulai SD sampai dengan SLTA. Sebagian besar tingkat pendidikan petani sampel hanya SD yaitu sebanyak 19 RTP atau sebesar 46,34% dan untuk tingkat pendidikan terkecil adalah SLTA yaitu sebanyak 9 RTP atau sebesar 21,95%. Maka, secara keseluruhan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian dapat dikatakan masih tergolong rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan petani akan berpengaruh terhadap perencanaan dalam pengelolaan usahatannya, hal ini akan mempengaruhi

produksinya yang dihasilkan petani tersebut. Soeharjo patong (1993), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka kemampuan petani untuk meningkatkan pengelolaan usahatani akan lebih baik terutama dari segi teknologi baru, pemahaman bercocok tanam dan pemasaran. Untuk mengatasi keadaan demikian, maka petani tersebut juga dapat memperoleh pendidikan melalui jalur non formal seperti kursus atau penyuluhan.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan berusahatani, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi oleh petani. Tanggungan keluarga terdiri dari, istri, anak serta anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam keluarga sekaligus menjadi tanggung jawab kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Tabel 6.

Untuk melihat jumlah tanggungan kepala keluarga petani sampel di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Tahun,2022

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	14	34,15
2	3	23	56,09
3	4	4	9,76
4	5	0	0
5	6	0	0
6	7	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah,2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani sampel memiliki tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 23 RTP atau sebesar 56,09 % dan petani sampel yang memiliki tanggungan keluarga terkecil yaitu sebanyak 4 orang yaitu sebanyak 9,76%. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani sampel adalah sebanyak 3 orang (Lampiran 4).

5.1.4. Pengalaman Berusahatani Petani Sampel

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya petani dalam berusahatani kacang panjang dinyatakan dalam satu tahun (Hermanto, 1989), pengalaman berusahatani berperan terhadap penyesuaian usahatani agar sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi berusahatani. Pada umumnya petani yang telah berpengalaman dalam berusahatani akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya.

Untuk lebih jelasnya pengalaman petani sampel dalam berusahatani kacang panjang didaerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Pada Tahun 2022

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	10-15	9	21,95
2	16-21	14	34,15
3	22-27	5	12,20
4	28-33	7	17,07
5	34-39	5	12,20
6	40-45	1	2,44
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat dilihat pengalaman petani sampel dalam berusahatani sebagian besar adalah berpengalaman 16-22 tahun yaitu sebanyak 14 RTP atau sebesar 34,15% dan pengalaman dalam berusahatani paling sedikit adalah 41-46 tahun yaitu masing-masing sebanak 1 RTP atau sebesar 2,44%.

Keadaan petani sampel di daerah penelitian ini cukup memiliki pengalaman dalam usahatani, sehingga petani diharapkan lebih terampil dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usahatani. Sedangkan, rata-rata jumlah pengalaman petani sampel adalah sebanyak 23,46 tahun (Lampiran 4).

5.1.5. Luas Lahan Petani Sampel

Luas lahan adalah luas lahan yang digarap oleh petani kacang panjang dalam usahatani. Luas lahan merupakan variabel yang berperan penting dalam produksi kacang panjang, semakin banyak jumlah luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar peluang untuk memperoleh produksi yang relatif besar.

Di daerah penelitian luas lahan yang dimiliki petani bervariasi, mulai dari 100 m² sampai 300 m². Untuk lebih jelasnya sebaran luas lahan yang dimiliki oleh petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 4 dan Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Penggunaan Lahan Pada Tahun 2022

No	Luas Lahan (m ²)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	100 – 133	17	41,46
2	134 – 167	0	0
3	168 – 201	20	48,78
4	202 – 235	0	0
5	236 – 269	0	0
6	270 – 303	4	9,76
Jumlah		41	100

Sumber : Data Premier yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani sampel mempunyai luas lahan garapan usahatani kacang panjang 168-201 m² yaitu sebanyak 20 RTP atau sebesar 48,78% dan luas garapan petani sampel paling

sedikit adalah 270-303 yaitu sebanyak 4 RTP atau sebesar 9,76%. Dan rata-rata luas lahan garapan petani sampel didaerah penelitian adalah seluas 168,29 m² (Lampiran 4).

5.2. Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Panjang Di Daerah Penelitian

Usahatani kacang panjang merupakan tanaman yang telah lama diusahakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman kacang panjang dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 45 hari, rata-rata luas tanam yang digarap untuk tanaman kacang panjang yaitu seluas 168,29 M2 dan menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga karena untuk meminimalisirkan biaya yang dikeluarkan pada usahatani kacang panjang sehingga petani harus bekerja setiap hari selama 7 sampai 8 jam/hari.

Sarana produksi yang digunakan tidak terlalu mahal dan sebagian alat dibantu oleh pemerintah seperti Rotari, Cultivator, Mesin pompa, dan Gerobak Motor. Biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan alat-alat yang ada yaitu sistem bersama, dengan menggunakan uang kas dari iuran atau sumbangan yang tidak ditentukan berapa besar biayanya tersebut karena dalam penggunaan alat tersebut tidak digunakan setiap hari.

- Kultifator berfungsi mengaduk dan menghancurkan gumpalan tanah yang besar, sebelum penanaman (untuk mengoperasi tanah) maupun setelah benih atau bibit tanaman (untuk membunuh gulma). Berbeda dengan garu mengaduk sebagian besar permukaan tanah, kultivator mengaduk tanah sebagian saja secara hati-hati sehingga tidak mengganggu tanaman pertanian.

- Bajak rotari adalah bajak yang terdiri dari pisau-pisau yang berputar. Berbeda dengan bajak piringan yang berputar karena ditarik traktor, maka bajak ini terdiri dari pisau-pisau yang dapat mencangkul yang dipasang pada suatu proses yang berputar karena digerakkan oleh suatu motor.
- Mesin pompa air berfungsi untuk menyedot air yang akan digunakan untuk penyiraman dalam mesin tanam sayuran.
- Grobak motor berfungsi untuk mengangkut hasil panen sayuran dari lahan sampai ke rumah petani yang akan diangkut oleh pengepul.

Sebelum penanaman, petani harus menyiapkan sarana produksi yang akan dipakai untuk penanaman tanaman kacang panjang yang harus diperlukan seperti cangkul, parang, garukan, sabit, pisau, dan handsprayer yang di dapat ditoko terdekat yang menjual perlengkapan pertanian. Petani juga harus menyiapkan bibit kacang panjang, pupuk dan pestisida yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang dari sistem budidaya tanaman kacang panjang tersebut.

Selanjutnya sebelum melakukan penanaman lebih lanjut, tanah harus diolah dengan dicangkul agar gembur kemudian buat bedengan dengan ukuran 100 cm dan panjang 10 meter, pupuk kandang diberikan di awal seminggu penanaman. Jarak antara bedengan 30-40 cm, fungsinya sebagai saluran drainase dan jalan untuk pemeliharaan dan pemanenan. Untuk penanaman sebaiknya dilakukan pemupukan sebelumnya.

Penyiraman dilakukan sekali pagi atau sore hari, jika kemarau penyiraman dilakukan 2 kali sehari, tergantung dari kelembapan tanah itu sendiri. Pengendalian hama juga diperlukan, hama yang biasa menyerang tanaman kacang panjang antara lain ulat daun dan kutu daun. Pemanenan dilakukan pada waktu

pagi atau sore hari setelah umur 40 - 45 hari, pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah dari tangkainya.

Selanjutnya kacang panjang yang sudah dipanen langsung dikumpulkan setelah dipanen tinggal menunggu pembeli sayuran yang datang ke lokasi untuk mengambilnya dan akan diangkut pembeli untuk dibawa kepasar. Uang pembelian kacang panjang langsung dibayar di lokasi pengangkutan.

5.3. Penggunaan Input dan Biaya Produksi Usahatani Kacang Panjang

Biaya produksi adalah total biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi. Contoh dari penggunaan biaya tetap adalah cangkul, parang, sabit, pisau, handsprayer, dan garukan. Dengan jumlah rata-rata total biaya tetap sebesar Rp. 42.479/MT. Biaya tidak tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi dan habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Contoh dari penggunaan biaya tidak tetap adalah pupuk, pestisida, bibit. Dengan jumlah rata-rata total biaya tidak tetap sebesar Rp. 173.829/MT. Biaya usahatani kacang panjang petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 3 sampai dengan Lampiran 18 dan Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Pada Usahatani Kacang Panjang Di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah		Jumlah	
		(Rp/MT)	Persentase (%)	(Rp/m ² /MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	42.479	19,64	241,23	18,31
	• Parang	5.535	2,56	37,28	2,83
	• Cangkul	7.928	3,67	51,61	3,92
	• Garukan	3.505	1,62	23,65	1,80
	• Sabit	4.315	1,99	27,62	2,10
	• Pisau	1.028	0,48	6,89	0,52
	• Handsprayer	13.286	6,14	87,3	6,63
	• Selang Air	6.880	3,18	6,88	0,52
2	Biaya Tidak Tetap	173.829	80,36	1076,3	81,69
	• Bibit	21.878	10,11	130	9,87
	• P. Kandang	60.585	28,01	360	27,32
	• P.Urea	7.024	3,25	43	3,26
	• Pestisida	73.561	34,01	471	35,75
	• Bensin	10.976	5,07	72,3	5,49
	Jumlah	216.308	100	1.317,53	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa biaya produksi untuk usahatani kacang panjang di daerah penelitian yang terbesar adalah pada komponen biaya tidak tetap yaitu sebanyak Rp. 173.829/MT (80,36%) dan Rp. 1076,3 M²/MT (81,69%). Sedangkan, untuk biaya tetap hanya sebanyak Rp. 42.479/MT (19,64%) dan Rp.241,24 M²/MT (18,31%).

5.4. Penerimaan Usahatani Kacang Panjang

Penerimaan usahatani kacang panjang adalah nilai uang yang diterima dari penjualan kacang panjang yang merupakan perkalian antara jumlah produksi kacang panjang dengan harga kacang panjang. Untuk mengetahui besarnya rata-rata jumlah penerimaan petani sampel pada usahatani kacang panjang di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 20 dan Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Pada Usahatani Kacang Panjang di Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	Ikat/MT	44.626
2	Harga	Rp/Ikat/MT	8000
3	Penerimaan	Rp/MT	6.146.341
		Rp/M ² /MT	40.406

Sumber : Data Primer yang Diolah,2022

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat rata-rata penerimaan usahatani kacang panjang petani sampel didaerah penelitian dengan rata-rata luas lahan penelitian 168,29 maka penerimaan sebesar Rp 6.146.341. per musim tanam dan Rp. 40.406 per M² permusim tanam (Lampiran 20).

5.5. Pendapatan Usahatani Kacang Panjang

Pendapatan usahatani kacang panjang adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani kacang panjang. Pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Lampiran 21 dan Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11 di bawah, dapat dilihat rata-rata pendapatan petani sampel pada usahatani kacang panjang di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 5.930.033 per musim tanam dan Rp39.051/M² per musim tanam.

Tabel 11. Rata-rata Jumlah Pendapatan pada Usahatani Kacang Panjang di Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp/MT	6.146.341
		Rp/M ² /MT	40.406
2	Biaya produksi	Rp/MT	216.308
		Rp/M ² /MT	1.356
3	Pendapatan usahatani	Rp/MT	5.930,033.
		Rp/M ² /MT	39.051

Sumber : Dara Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat dilihat rat-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel tahun 2022 dengan rata-rata luas lahan 168,29 M²,

maka pendapatan sebesar Rp. 5.930.033 per musim tanam dan Rp.39.051 per M² per musim tanam.

5.6. Pendapatan Non Usahatani Kacang Panjang

Pendapatan non usahatani kacang panjang tersebut bersumber dari kegiatan usaha diluar usahatani kacang panjang. Pendapatan non usahatani kacang panjang yaitu usahatani bayam, kangkung, sawi, kemangi, selada, jagung, timun, terong, ikan terpal dan berdagang.

Pendapatan non usahatani kacang panjang petani sampel di daerah peneliiian dilihat pada Lampiran 22 dan Tabel 12. Dari Tabel 12 di bawah dapat dilihat bahwa frekuensi terendah terdapat non usahatani kacang panjang yaitu pada selang 1.574.255-1.829.255 per musim tanam sebanyak 1 RTP atau sebesar 2,44% dan frekuensi tertinggi pendapatan no usahatani kacang panjang pada selang 299.250-554.250 per musim tanam sebanyak 15 RTP atau sebesar 36,59%. Rata-rata pendapatan non usahatani kacang panjang petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp.830.024 per musim tanam (Lampiran 22).

Tabel 12. Distribusi frekuensi petani berdasarkan non usahatani kacang panjang pada kacang panjang di daerah penelitian tahun 2022

No	Distribusi (Rp/MT)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	299.250-554.250	15	36,59
2	554.251-809.251	4	9,76
3	809.252-1.064.252	9	21,95
4	1.064.253-1.319.253	6	14,63
5	1.319.254-1.574.254	6	14,63
6	1.574.255-1.829.255	1	2,44
Jumlah		41	100

Sumber : Dara Primer yang Diolah, 2022

5.7. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani

Untuk menghitung besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh usahatani kacang panjang, terlebih dahulu harus dihitung berapa besarnya pendapatan keluarga petani, pendapatan dari usahatani kacang panjang dan pendapatan non usahatani kacang panjang itu sendiri. Setelah dihitung berapa besarnya masing-masing pendapatan tersebut baru bisa dihitung besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani.

Rata-rata pendapatan dari usahatani kacang panjang adalah Rp. 5.930.033 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan dari non usahatani bayam sebesar Rp. 830.024 per musim tanam (Lampiran 23).

Kontribusi pendapatan dari usahatani kacang panjang adalah besarnya pendapatan yang disumbangkan oleh usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani. Untuk lebih jelasnya rataan kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang dan non usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani dapat dilihat pada Lampiran 23 dan Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Jumlah Pendapatan Total Keluarga Petani Sampel Pada Usahatani Kacang Panjang dan Kontribusinya di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Pendapatan	Jumlah (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Usahatani Kacang Panjang	5.930.033	62,31
2	Non Usahatani Kacang Panjang	830.024	37,69
	Total Keluarga Petani	6.760.057	100

Sumber : Data Primer yang Diolah,2022

Berdasarkan Tabel 13 diatas terlihat bahwa besarnya kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan terhadap keluarga petani berbeda. Rata-rata

kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar 60% (Lampiran 21). Hal ini memperlihatkan bahwa sumber pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang panjang mencapai lebih dari 50%. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pendapatan keluarga usahatani kacang panjang cukup memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Usahatani kacang panjang merupakan tanaman yang telah lama di usahakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman kacang panjang mulai dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 45 hari, rata-rata luas lahan yang di garap petani 168,29 M². Tenaga kerja rata-rata menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan petani harus bekerja sekitar 7-8 jam/hari. Pupuk kandang diberikan di awal seminggu penanaman dan pupuk urea diberikan seminggu setelah penanaman. Untuk penanaman bibit dilakukan pada pagi atau sore hari dan penyiraman dilakukan dilakukan pagi atau sore hari. Pemanenan dilakukan pagi atau sore hari setelah umur 40 - 45 hari dengan memetik buah dari tangkai batangnya setelah dipanen tinggal menunggu pembeli sayuran yang datang ke lokasi untuk mengambilnya dan akan diangkut pembeli untuk dibawa ke pasar. Uang pembelian kacang panjang langsung dibayar dilokasi pengangkutan.

1. Rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang Rp.216.308 per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.42.479 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp.173.829 per musim tanam , rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang sebesar Rp. 1.317,53 /m²/MT yang terdiri dari biaya tidak tetap sebesar Rp.1.076,3 /m²/MT dan biaya tetap Rp. 241,23 /m²/MT.

2. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel sebesar Rp.5.840.585 per musim tanam dan Rp.38.329 m²/MT.
3. Rata-rata pendapatan non usahatani kacang panjang petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp.830.024 per musim tanam.
4. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi adalah sebesar 60%.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang ada dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani sebaiknya untuk meningkatkan pendapatan petani perlu adanya subsidi bibit dari pemerintah setempat. Agar petani dapat lebih menghemat biaya produksi dan diharapkan pemerintah serta instansi terkait agar dapat memberikan bantuan dan binaan dalam usahatani kacang panjang dalam bentuk penyuluhan secara intensif terhadap masing-masing kelompok tani agar dapat memperluas pengetahuan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS kota jambi 2018. Jambi Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik kota jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Kacang Panjang. Provinsi Jambi Dalam Angka.
- Adiyoga, W., M. Ameriana, dan T.A. Soetiarso. 2008. Segmentasi Pasar dan Pemetaan Persepsi Atribut Produk beberapa Jenis Sayuran Minor (Under-utilized). *J. Hort.* 18(4):466-476.
- Djama, N.T. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan* 14(1):5-10.
- Arinanti, M. 2018. Potensi Senyawa Antioksidan Alami pada Berbagai Jenis Kacang. *Ilmu Gizi Indonesia*1(2):134-143.
- Harmayetty, I. Krisnana, dan F. Anisa. 2015. Jus Kacang Panjang (*Vigna sinensis*L.) Menurunkan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ners* 4(2):116-121.
- Anwar, C. 2013. Analisis Ekonomi Komoditi Kacang Panjang di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Agriba* 2:198-204.
- Khairil, M., Marlina, dan Mariana. Aplikasi Ekstrak Daun Sirsak terhadap Serangan Hama Ulat dan Belalang pada Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). *Agrotropika Hayati* 4(3):165-177.
- Haryani, S., K. Shobri, R. Abubakar. 2018. Profil Suroso dalam Pengembangan Tanaman Sayuran di Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Societa*, 6(2):138-148.
- Putra, W.E., A. Ishak, dan Rokhani. 2018. Analisis Usahatani PolaTanam Sayuran pada Lahan Gambut (Kasus di Desa Panca Mukti, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis*. Editor: Ahmad Zainuddin et al. UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember. Jember. Hlm. 243-255.
- Saninov, A.A., Z. Alamsyah, dan M. Suryani.2012. Optimasi Pola Tanam Hortikultura di Desa Rantau Makmur Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Sosio Ekonomika Bisnis* 15(2):1-8.
- Setiawan, E. 2009. Kearifan Lokal Pola Tanam Tumpangsari di Jawa Timur. *Agrovigor* 2(2):79-88.

- Septian. Dwi.2007. Teknis Budidaya Agronomi Tanaman Kacang Panjang.
- Guramalem. 2011. Rangkaian Perkembangan dan Pengelolaan Kacang Panjang di Indonesia. PT.Gramedia, Bogor.
- Mosher. A. T. 2008. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 1991. Agribisnis, Teori dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2000. Panduan Membuat Usaha Proyek Pertanian Teori Dalam Aplikasinya. CV. Rajawali, Jakarta
- _____. 2006. Analisis Usahatani. UI Pers, Jakarta.
- Sudarman, A dan Algifari. 2001. Ekonomi Mikro-Makro. BPFE, Yogyakarta.
- _____. 1989. Teori Ekonomi Mikro. BPFE, Yogyakarta.
- Mubyarto. 1989. dalam Puspitadewi. 2008. Skripsi. Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram di Pulau Lombok. Fakultas Petanian. Universitas Mataram.
- Soeharjo dan Potong. 1993. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Penerbit Departemen Ilmu-Ilmu Social Ekonomi. IPB, Bogor.
- Tjakawira Laksana, 1987. Ilmu Usahatani, Ilmu Ekonomi Pertanian. IPB, Bogor.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____.1996. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Rajawali Press, Jakarta.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Hadiprayitno. 1986. Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan BPFF, Yogyakarta.
- Lipsey. R. G.,P. O. Stiner dan D.D Purvise. 1990. Pengantar Mikroekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Sunaryo.2001. Ekonomi Manajerial. Glora Aksara Pratam. Jakarta.
- Kasim.SS. 2006. Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UNLA. Banjarbaru.

- Kadariah, Lien Karlina, Clive Gray. 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Surtiyah . k.2003. Usahatani.diktat. Diterbitkan untuk kilasan sendiri. Program Studi Agribisnis. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Solehati, 2004. Analisis Daya Saing Usahatani Kacang Panjang. STIP Renjang Lebong, Bengkulu.
- Boediono. 1992. Pengantar Ilmu Ekonomi. Seri Sinopsis. BPFE Gajah Mada, Yogyakarta
- Silalahi. U.2010. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung
- Sutiyah, K. Usahatani. Diktat diterbitkan untuk kajian sendiri. Program Studi Agribisnis. Jurusan Social Ekonomi. Fakultas Pertanian, UGM, Yogyakarta
- Tasri E. S. 2007. Metodologi Penelitian Ekonoi dan Bisnis. Bung Hatta. University Press. Padang.
- Syafri. 2002. Akutansi Aktiva tetap. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Luas Lahan yang ditanami : Ha
8. Kepemilikan Lahan : Milik Sendiri/Sewa
9. Lama berusahatani kacang panjang:

II. Biaya Produksi Petani Kacang Panjang

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

No	Nama Alat/ Barang	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp/Unit)	Jangka Umur Ekonomi (Tahun)	Biaya Penyusutan * (Rp/Bulan)

2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

No	Jenis	Jumlah (Satuan)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Tidak Tetap* (Rp/Ha/MT)
1	2	3	5	6

3. Bagaimana cara mendapatkan sarana produksi kacang panjang?

4. Apa ada kesulitan dalam memperoleh Sarana produksi kacang panjang?

5. Apakah proses pemanenan setiap hari ?

Ya/Tidak

6. Berapa kali dala permusim tanam dilakukan pemanenan ?

7. Berapa jumlah produksi kacang panjang setiap kali panen ?

Ikut

8. Berapa harga jual produk kacang panjang per ikat ?

III. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani kacang panjang

No	Jenis Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Orang)	Tenaga Keerja Luar Keluarga (Orang)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Laki-Laki			
2	Perempuan			
3	Anak-Anak			

2. Berapa upah tenaga kerja yang dibayarkan dalam satu musim tanam :

3. Berapa upah tenaga kerja/jam ?

a. Laki-laki : Rp/MT

b. Perempuan : Rp/MT

c. Anak-anak : Rp/MT

4. Berapa total biaya tenaga kerja dalam satu musim tanam?

Jawab : Rp/MT

5. Berapa jumlah pendapatan dari non usahatani kacang panjang ?

Jawab :

VI. Pendapatan Non Usahatani Kacang Panjang

1. Sebutkan sumber pendapatan keluarga dan jumlah dari non usahatani kacang panjang

NO	Sumber Pendapatan Keluarga	Jumlah pendapatan (Rp/Hari)	Jumlah pendapatan (Rp/Bulan)
----	----------------------------	------------------------------	------------------------------

Lampiran 2. Tahun 2020 Penanaman Kacang Panjang di Kecamatan, Luas panen Produksi dan Produktivitas

NO	Kecamatan	LuasTanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktifitas (Kw/Ha)
1	Kota baru	19,00	14,00	12,50	0,89
2	Jambi selatan	0,04	0,04	0,22	5,50
3	Jelutung	0,07	0,07	0,17	2,43
4	Pasar jambi	-	-	-	-
5	Telanaipura	0,80	1,10	0,64	0,58
6	Danau teluk	1,95	3,95	11,20	2,84
7	Pelayangan	0,27	0,32	2,73	8,53
8	Jambi timur	-	-	-	-
9	Paal Merah	1,75	3,75	19,26	5,14
10	Danau Sipin	1,35	1,80	2,30	1,28
11	Alam Barajo	21,50	28,00	20,20	0,72
	Jumlah	46,73	53,03	69,22	1,31

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Jambi,2020

Lampiran 3. Tahun 2020 Penanaman Kacang Panjang di Kelurahan, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas

No	Kelurahan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)	Produktifitas (Kw/Ha)
1	Rawa Sari	5	30	6
2	Bagan Pete	46	873	18,98
3	Beliung	6	29	4,8
4	Kenali Besar	15	90	6
5	Mayang Mangurai	3	14.5	4,8
Jumlah		50	300	
		15	207,3	13,82

Sumber : Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Jambi,2020

Lampiran 4. Identitas Petani Di Kelurahan Bagan Pete Tahun 2022

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usahatani (Tahun)	J.Tanggungans Keluarga (Orang)	Pekerjaan Sampingan	Luas Lahan (M ²)	J.Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Orang)
1	Suryono	58	SLTP	19	2	Dagang	300	2
2	Beni	54	SD	36	3	UT.Selada	100	2
3	Darman	46	SD	33	3	UT.Sawi	100	2
4	Tukijan	44	SD	31	3	UT.Kangkung	100	2
5	Agus	50	SLTA	28	2	U.Ikan Terpal	100	2
6	Ahmad	56	SLTP	41	4	UT.Terong	200	2
7	Efendi	48	SD	36	3	UT. Sawi	200	3
8	Paijo	36	SLTP	11	3	UT.Kangkung	200	2
9	Koko	32	SLTA	16	3	Dagang	200	3
10	Slim	32	SLTA	30	3	Dagang	100	2
11	Warsono	49	SD	22	3	UT.Kemangi	200	2
12	Subro	36	SLTP	33	2	UT.Sawi	100	2
13	Ermanto	48	SD	36	3	UT.Jagung	200	2
14	Wagini	52	SD	30	3	Dagang	100	2
15	Jaeman	40	SD	17	2	UT.Bayam	100	2
16	Badri	48	SLTP	25	3	UT.Selada	200	2
17	Budi	30	SLTP	10	3	UT.Kemangi	100	2
18	Sujarman	34	SLTP	10	2	UT.Bayam	100	2
19	Sugiono	35	SD	20	4	Dagang	300	2
20	Kamin	42	SD	15	3	Dagang	200	2
21	Ipan	36	SLTA	22	2	UT.Selada	200	2
22	Jejet	49	SLTP	32	3	UT.Jagung	100	2
23	Tarno	50	SD	20	2	UT.Timun	300	2
24	Sutejo	43	SD	16	3	UT.Bayam	200	2
25	Nur	32	SLTA	28	2	UT.Sawi	200	3
26	Jaelani	34	SD	15	3	UT.Sawi	200	2
27	Supratman	32	SLTA	28	2	UT.Selada	200	2

28	Sukiman	48	SLTP	15	2	UT.Kangkung	100	2
29	Amin	36	SLTP	20	2	UT.Timun	300	2
30	Anwar	35	SLTA	40	2	UT.Jagung	100	2
31	Mujiono	50	SD	31	3	UT.Jagung	200	2
32	Wanito	47	SD	20	3	Dagang	200	2
33	Lasjan	39	SLTP	25	3	UT.Jagung	200	2
34	Hartono	50	SD	11	3	UT.Selada	100	2
35	Anto	32	SLTP	20	3	UT.Kemangi	100	2
36	Nasir	40	SLTA	40	2	Dagang	100	2
37	Sutrimo	53	SD	17	3	UT.Kemangi	200	3
38	Soleh	43	SD	15	4	UT.Selada	200	2
39	Yetno	35	SLTP	15	3	UT. Bayam	200	2
40	Nariyo	40	SLTP	17	2	Dagang	200	2
41	Rudi	55	SD	16	4	UT.Selada	100	2
Jumlah		1.749		962	113		6.900	86
Rata-rata		43		23,46	2,76		168,29	2

CTT : MT= 45 Hari

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Parang Yang Digunakan Petani Tahun 2022

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomi			Biaya Beli (Rp)	Biaya Penyusutan	
				(Th)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/M ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(6/45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	2	60.000	2	730	16,2	120.000	7.407	24,69
2	100	2	60.000	3	1.095	24,3	120.000	4.938	49,38
3	100	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.173	61,73
4	100	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.173	61,73
5	100	2	60.000	4	1.460	32,4	120.000	3.704	37,04
6	200	3	50.000	3	1.095	24,3	150.000	6.173	30,865
7	200	2	50.000	2	730	16,2	120.000	7.407	37,035
8	200	2	60.000	3	1.095	24,3	120.000	4.938	24,69
9	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
10	100	3	60.000	3	1.095	24,3	180.000	7.407	74,07
11	200	2	60.000	3	1.095	24,3	120.000	4.938	24,69
12	100	2	60.000	3	1.095	24,3	120.000	4.938	49,38
13	200	3	60.000	3	1.095	24,3	180.000	7.407	37,035
14	100	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	41,15
15	100	2	60.000	4	1.460	32,4	120.000	3.704	37,04
16	200	3	50.000	3	1.095	24,3	150.000	6.173	30,865
17	100	2	60.000	2	730	16,2	120.000	7.407	74,07
18	100	2	60.000	4	1.460	32,4	100.000	3.086	30,86
19	300	3	60.000	3	1.095	24,3	180.000	7.407	24,69
20	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
21	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	30,86
22	100	2	60.000	2	730	16,2	120.000	7.407	74,07
23	300	3	50.000	3	1.095	24,3	150.000	6.173	20,57
24	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.173	30,865
25	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.173	30,685
26	200	3	50.000	3	1.095	24,3	150.000	6.173	30,685
27	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
28	100	1	60.000	2	730	16,2	60.000	3.704	37,04

29	300	3	50.000	3	1.095	24,3	150.000	6.173	20,57
30	100	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.173	61,73
31	200	2	50.000	2	730	24,3	100.000	4.115	20,575
32	200	2	60.000	3	1.095	24,3	120.000	4.938	24,69
33	200	2	60.000	3	1.095	24,3	120.000	4.938	24,69
34	100	2	60.000	4	1.460	32,4	120.000	3.704	37,04
35	100	2	60.000	4	1.460	32,4	120.000	3.704	37,04
36	100	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	41,15
37	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
38	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.173	30,865
39	200	3	50.000	3	1.095	24,3	150.000	6.173	30,865
40	200	2	60.000	2	730	16,2	120.000	7.407	37,035
41	100	3	60.000	3	1.095	24,3	180.000	7.407	74,07
Jumlah	6.900	91	2.250.000	114	41.610	931,5	4.980.000	226.950	1.528,778
Rata2	168,29	2	54.878	2,78	1.014	23	121.463	5.535	37,28

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Cangkul Yang Digunakan Petani Tahun 2022

No	Luas lahan (M ²)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis			Biaya Beli (Rp)	Biaya Penyusutan	
				(Th)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/M ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	7)=(6)/(45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	3	80.000	2	730	16,2	240.000	14.794	49,313
2	100	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	65,75
3	100	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	65,75
4	100	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	98,63
5	100	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	69,86
6	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
7	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
8	200	2	80.000	4	1.460	32,4	160.000	4.931	24,655
9	100	2	80.000	4	1.460	32,4	160.000	4.931	49,31
10	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
11	100	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	65,75
12	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
13	100	1	80.000	2	730	16,2	80.000	4.931	49,31
14	100	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	69,86
15	200	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	32,875
16	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
17	100	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	69,86
18	100	2	85.000	4	1.460	32,4	170.000	5.239	52,39
19	300	3	80.000	3	1.095	24,3	240.000	9.863	32,876
20	200	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	32,875
21	200	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	32,875
22	100	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	98,63
23	300	3	85.000	3	1.095	24,3	255.000	10.479	34,93
24	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
25	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
26	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
27	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
28	100	2	80.000	4	1.460	32,4	160.000	4.931	49,31

29	300	3	85.000	2	730	16,2	255.000	15.719	52,396
30	100	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	69,86
31	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
32	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
33	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
34	100	2	85.000	4	1.460	32,4	170.000	5.239	52,39
35	100	2	85.000	4	1.460	32,4	170.000	5.239	52,39
36	100	2	80.000	4	1.460	32,4	160.000	4.931	49,31
37	200	2	85.000	3	1.095	24,3	170.000	6.986	34,93
38	200	2	80.000	3	1.095	24,3	160.000	6.575	32,875
39	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
40	200	2	80.000	2	730	16,2	160.000	9.863	49,315
41	100	2	100.000	2	730	16,2	200.000	12.328	123,28
Jumlah	6.900	85	3.380.000	116	42.340	939,6	7.010.000	325.056	2.116,34
Rata2	168,29	2,0	82.439	2,82	1.033	22,917073	170.976	7.928	51,61

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Garukan Yang Digunakan Petani Tahun 2022

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomi			Biaya Beli (Rp)	Biaya Penyusutan	
				(Th)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/M ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(6/45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	20,57
2	100	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	32,92
3	100	1	40.000	2	730	16,2	40.000	2.469	24,69
4	100	2	35.000	2	730	16,2	70.000	4.320	43,2
5	100	2	35.000	4	1.460	32,4	70.000	2.160	21,6
6	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
7	200	2	35.000	2	730	16,2	70.000	4.320	21,6
8	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
9	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
10	100	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	32,92
11	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
12	100	1	35.000	3	1.095	24,3	35.000	1.440	14,4
13	200	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	16,46
14	100	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	41,15
15	100	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	32,92
16	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
17	100	2	40.000	2	730	16,2	80.000	4.938	49,38
18	100	2	50.000	4	1.460	32,4	100.000	3.086	30,86
19	300	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	10,97
20	200	2	40.000	2	730	16,2	80.000	4.938	24,69
21	200	2	35.000	2	730	16,2	70.000	4.320	21,6
22	100	1	40.000	2	730	16,2	40.000	2.469	24,69
23	300	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	10,97
24	200	2	35.000	2	730	16,2	70.000	4.320	21,6
25	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
26	200	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	16,46
27	200	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	16,46
28	100	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	32,92

29	300	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	13,71
30	100	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	41,15
31	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
32	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
33	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
34	100	2	50.000	4	1.460	32,4	100.000	3.086	30,86
35	100	2	50.000	4	1.460	32,4	100.000	3.086	30,86
36	100	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	41,15
37	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
38	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
39	200	2	35.000	3	1.095	24,3	70.000	2.880	14,4
40	200	2	40.000	2	730	16,2	80.000	4.938	24,69
41	100	2	40.000	3	1.095	24,3	80.000	3.292	32,92
Jumlah	6.900	79	1.675.000	117	42.705	948	3.235.000	143.707	969,695
Rata2	168,29	2	40.853	2,85	1.042	23	78.902	3.505	23,65

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Sabit Yang Digunakan Petani Tahun 2022

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomi			Biaya Beli (Rp)	Biaya Penyusutan	
				(Th)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/M ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	7)=(6/45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	20,57
2	100	2	65.000	3	1.095	24,3	130.000	5.349	53,49
3	100	2	55.000	3	1.095	24,3	110.000	4.526	45,26
4	100	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	61,72
5	100	2	65.000	4	1.460	32,4	130.000	4.012	40,12
6	200	2	55.000	2	730	16,2	110.000	6.790	33,95
7	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	30,86
8	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
9	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
10	100	1	55.000	3	1.095	24,3	55.000	2.263	22,63
11	200	2	65.000	3	1.095	24,3	130.000	5.349	26,745
12	100	1	55.000	3	1.095	24,3	55.000	2.263	22,63
13	200	1	60.000	4	1.460	32,4	60.000	1.851	9,255
14	100	1	50.000	3	1.095	24,3	50.000	2.057	20,57
15	100	2	55.000	4	1.460	32,4	110.000	3.395	33,95
16	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
17	100	1	55.000	2	730	16,2	55.000	3.395	33,95
18	100	1	55.000	3	1.095	24,3	55.000	2.263	22,63
19	300	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	20,57
20	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
21	200	2	55.000	3	1.095	24,3	110.000	4.526	22,63
22	100	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	61,72
23	300	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	13,71
24	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
25	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	30,86
26	200	2	45.000	3	1.095	24,3	90.000	3.703	18,515
27	200	2	55.000	2	730	16,2	110.000	6.790	33,95
28	100	1	50.000	2	730	16,2	50.000	3.086	30,86
29	300	2	65.000	3	1.095	24,3	130.000	5.349	17,83

30	100	1	50.000	2	730	16,2	50.000	3.086	30,86
31	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	30,86
32	200	1	50.000	3	1.460	32,4	50.000	1.543	7,715
33	200	2	65.000	3	1.095	24,3	130.000	5.349	26,745
34	100	1	55.000	3	1.095	24,3	55.000	2.263	22,63
35	100	1	55.000	3	1.095	24,3	55.000	2.263	22,63
36	100	1	50.000	3	1.095	24,3	50.000	2.057	20,57
37	200	2	50.000	3	1.095	24,3	100.000	4.115	20,575
38	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	30,86
39	200	2	55.000	2	730	16,2	110.000	6.790	33,95
40	200	2	50.000	2	730	16,2	100.000	6.172	30,86
41	100	1	55.000	3	1.095	24,3	55.000	2.263	22,63
Jumlah	6.900	69	2.195.000	111	40.880	907	3.695.000	176.934	1.132,735
Rata2	168,29	2	53.536	2,70	997	22	90.121	4.315	27,62

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Pisau Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis			Biaya Beli (Rp)	Biaya Penyusutan	
				(Th)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/M ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	7)=(6/45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	4,11
2	100	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	12,34
3	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
4	100	3	10.000	2	730	16,2	30.000	1.851	18,51
5	100	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	12,34
6	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
7	200	3	10.000	2	730	16,2	30.000	1.851	9,255
8	200	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	6,17
9	200	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	6,17
10	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
11	200	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	6,17
12	100	1	10.000	3	1.095	24,3	10.000	411	4,11
13	200	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	6,17
14	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
15	100	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	12,34
16	200	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	6,17
17	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
18	100	2	10.000	4	1.460	32,4	20.000	617	6,17
19	300	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	4,11
20	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
21	200	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	6,17
22	100	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	12,34
23	300	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	4,11
24	200	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	6,17
25	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
26	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
27	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
28	100	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	12,34

29	300	2	10.000	2	730	16,2	20.000	1.234	4,11
30	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
31	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
32	200	1	10.000	3	1.095	24,3	10.000	411	2,055
33	200	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	6,17
34	100	2	10,000	4	1.460	32,4	20.000	617	6,17
35	100	2	10.000	4	1.460	32,4	20.000	617	6,17
36	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
37	200	3	10.000	3	1.096	24,3	30.000	1.234	6,17
38	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
39	200	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	4,115
40	200	3	10.000	3	1.095	24,3	30.000	1.234	6,17
41	100	2	10.000	3	1.095	24,3	20.000	823	8,23
Jumlah	6.900	90	410.000	113	40.152	915	900.000	42.166	282,81
Rata2	168,29	2	10.000	2,75	979	22	21.951	1.028	6,89

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 10. Biaya Penyusutan Handsprayer Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis			Biaya Beli (Rp)	Biaya Penyusutan	
				(Th)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/M2/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	7)=(6/45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	2	250.000	2	730	16,2	500.000	30.864	102,88
2	100	1	300.000	2	730	16,2	300.000	18.518	185,18
3	100	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	123,45
4	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
5	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
6	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
7	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
8	200	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	61,725
9	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
10	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
11	200	1	400.000	3	1.095	24,3	400.000	16.460	82,3
12	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
13	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
14	100	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	123,45
15	100	1	300.000	4	1.460	32,4	300.000	9.259	92,59
16	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
17	100	1	400.000	2	730	16,2	400.000	24.691	246,91
18	100	1	250.000	4	1.460	32,4	250.000	7.716	77,16
19	300	2	300.000	3	1.095	24,3	600.000	24.691	82,3
20	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
21	200	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	61,725
22	100	1	250.000	2	730	16,2	250.000	15.432	154,32
23	300	1	250.000	2	730	16,2	250.000	15.432	51,44
24	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
25	200	1	300.000	2	730	16,2	300.000	18.518	92,59
26	200	1	250.000	2	730	16,2	250.000	15.432	77,16
27	200	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	61,725
28	100	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	123,45

29	300	1	250.000	2	730	16,2	250.000	15.432	51,44
30	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
31	200	1	300.000	2	730	16,2	250.000	15.432	77,16
32	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
33	200	1	400.000	3	1.095	24,3	400.000	16.460	82,3
34	100	1	250.000	4	1.460	32,4	250.000	7.716	77,16
35	100	1	250.000	4	1.460	32,4	250.000	7.716	77,16
36	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
37	200	1	300.000	3	1.095	24,3	300.000	12.345	61,725
38	200	1	300.000	2	730	16,2	300.000	18.518	92,59
39	200	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	51,44
40	200	1	250.000	2	730	16,2	250.000	15.432	77,16
41	100	1	250.000	3	1.095	24,3	250.000	10.288	102,88
Jumlah	6.900	43	11.350.000	116	42.340	940	11.900.000	544.742	3.580,17
Rata2	168,29	1	276.829	2,82	1.033	23	290.243	13.286	87,3

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 11. Biaya Penyusutan Selang Air Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

N0	Luas Lahan (M ²)	Jumlah (m)	Harga (Rp/m)	Umur ekonomis			Biaya beli (Rp/MT)	Biaya penyusutan	
				(Thn)	(Hari)	(MT)		(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(6/45)	(8)=(3)*(4)	(9)=(8)/(7)	(10)=(9)/(2)
1	300	25	7.000	2	730	16,2	175.000	10.802	36
2	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
3	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
4	100	17	7.000	2	730	16,2	119.000	7.345	73,45
5	100	18	7.000	4	1.460	32,4	126.000	3.888	38,88
6	200	22	7.000	2	730	16,2	154.000	9.506	47,53
7	200	22	7.000	2	730	16,2	154.000	9.506	47,53
8	200	22	7.000	3	1.095	24,3	154.000	6.337	31,685
9	200	22	7.000	3	1.095	24,3	154.000	6.337	31,685
10	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
11	200	23	7.000	4	1.460	32,4	161.000	4.969	24,845
12	100	17	7.000	3	1.095	24,3	119.000	4.897	48,97
13	200	22	7.000	4	1.460	32,4	154.000	4.753	23,765
14	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
15	100	18	7.000	2	730	16,2	126.000	7.777	77,77
16	200	22	7.000	3	1.095	24,3	154.000	6.337	31,685
17	100	18	7.000	2	730	16,2	126.000	7.777	77,77
18	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
19	300	24	7.000	3	1.095	24,3	168.000	6.913	23,04
20	200	23	7.000	2	730	16,2	161.000	9.938	49,69
21	200	22	7.000	3	1.095	24,3	154.000	6.337	31,685
22	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
23	300	25	7.000	2	730	16,2	175.000	10.802	36
24	200	23	7.000	3	1.095	24,3	161.000	6.625	33,125
25	200	23	7.000	2	730	16,2	161.000	9.938	49,69
26	200	23	7.000	2	730	16,2	161.000	9.938	49,69
27	200	20	7.000	3	1.095	24,3	140.000	5.761	28,805

28	100	18	7.000	2	730	16,2	126.000	7.777	77,77
29	300	25	7.000	2	730	16,2	175.000	10.802	36
30	100	18	7.000	2	730	16,2	126.000	7.777	77,77
31	200	19	7.000	2	730	24,3	133.000	5.473	27,365
32	200	20	7.000	3	1.095	24,3	140.000	5.761	28,805
33	200	22	7.000	3	1.095	24,3	154.000	6.337	31,685
34	100	18	7.000	4	1.460	32,4	126.000	3.888	38,88
35	100	18	7.000	4	1.460	32,4	126.000	3.888	38,88
36	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
37	200	22	7.000	3	1.095	24,3	154.000	6.337	31,685
38	200	22	7.000	2	730	16,2	154.000	9.506	47,53
39	200	23	7.000	3	1.095	24,3	161.000	6.625	33,125
40	200	23	7.000	2	730	16,2	161.000	9.938	49,69
41	100	18	7.000	3	1.095	24,3	126.000	5.185	51,85
Jml	6.900	843	287.000	112	40.880	915,3	5.901.000	282.072	1.827
Rata-rata	168,29	20,5	7.000	2	997	22,3	143.926	6.880	44,56

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 12. Total Biaya Tetap Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022

NO	Jenis Biaya														Total Biaya Tetap	
	Parang		Cangkul		Garukan		Sabit		Pisau		Handsprayer		Selang air		Rp/MT	Rp/m ² /MT
	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT		
																17=3 +5+7 +9+1 1+13 +15
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16=2+4+6+ 8+10+12+14	17=3 +5+7 +9+1 1+13 +15
1	7.407	24,69	14.794	49,313	6.172	20,57	6.172	20,57	1.234	4,11	30.864	102,88	10.802	36	77.445	258
2	4.938	49,38	6.575	65,75	3.292	32,92	5.349	53,49	1.234	12,34	18.518	185,18	5.185	51,85	45.091	451
3	6.173	61,73	6.575	65,75	2.469	24,69	4.526	45,26	823	8,23	12.345	123,45	5.185	51,85	38.096	381
4	6.173	61,73	9.863	98,63	4.320	43,2	6.172	61,72	1.851	18,51	10.288	102,88	7.345	73,45	46.012	460
5	3.704	37,04	6.986	69,86	2.160	21,6	4.012	40,12	1.234	12,34	10.288	102,88	3.888	38,88	32.272	323
6	6.173	30,865	9.863	49,315	2.880	14,4	6.790	33,95	823	4,115	10.288	51,44	9.506	47,53	46.323	232
7	7.407	37,035	9.863	49,315	4.320	21,6	6.172	30,86	1.851	9,255	10.288	51,44	9.506	47,53	49.407	247
8	4.938	24,69	4.931	24,655	2.880	14,4	4.115	20,575	1.234	6,17	12.345	61,725	6.337	31,685	36.780	184
9	4.115	20,575	4.931	49,31	2.880	14,4	4.115	20,575	1.234	6,17	10.288	51,44	6.337	31,685	33.900	194
10	7.407	74,07	9.863	49,315	3.292	32,92	2.263	22,63	823	8,23	10.288	102,88	5.185	51,85	39.121	342
11	4.938	24,69	6.575	65,75	2.880	14,4	5.349	26,745	1.234	6,17	16.460	82,3	4.969	24,845	42.405	245
12	4.938	49,38	9.863	49,315	1.440	14,4	2.263	22,63	411	4,11	10.288	102,88	4.897	48,97	34.100	292
13	7.407	37,035	4.931	49,31	3.292	16,46	1.851	9,255	1.234	6,17	10.288	51,44	4.753	23,765	33.756	193
14	4.115	41,15	6.986	69,86	4.115	41,15	2.057	20,57	823	8,23	12.345	123,45	5.185	51,85	35.626	356
15	3.704	37,04	6.575	32,875	3.292	32,92	3.395	33,95	1.234	12,34	9.259	92,59	7.777	77,77	35.236	319
16	6.173	30,865	9.863	49,315	2.880	14,4	4.115	20,575	1.234	6,17	10.288	51,44	6.337	31,685	40.890	204
17	7.407	74,07	6.986	69,86	4.938	49,38	3.395	33,95	823	8,23	24.691	246,91	7.777	77,77	56.017	560
18	3.086	30,86	5.239	52,39	3.086	30,86	2.263	22,63	617	6,17	7.716	77,16	5.185	51,85	27.192	272
19	7.407	24,69	9.863	32,876	3.292	10,97	6.172	20,57	1.234	4,11	24.691	82,3	6.913	23,04	59.572	199
20	4.115	20,575	6.575	32,875	4.938	24,69	4.115	20,575	823	4,115	10.288	51,44	9.938	49,69	40.792	204
21	6.172	30,86	6.575	32,875	4.320	21,6	4.526	22,63	1.234	6,17	12.345	61,725	6.337	31,685	41.509	208
22	7.407	74,07	9.863	98,63	2.469	24,69	6.172	61,72	1.234	12,34	15.432	154,32	5.185	51,85	47.762	478
23	6.173	20,57	10.479	34,93	3.292	10,97	4.115	13,71	1.234	4,11	15.432	51,44	10.802	36	51.527	172
24	6.173	30,865	6.986	34,93	4.320	21,6	4.115	20,575	1.234	6,17	10.288	51,44	6.625	33,125	39.741	199
25	6.173	30,685	6.986	34,93	4.115	20,575	6.172	30,86	823	4,115	18.518	92,59	9.938	49,69	52.725	263
26	6.173	30,685	6.986	34,93	3.292	16,46	3.703	18,515	823	4,115	15.432	77,16	9.938	49,69	46.347	232
27	4.115	20,575	6.986	34,93	3.292	16,46	6.790	33,95	823	4,115	12.345	61,725	5.761	28,805	40.112	201
28	3.704	37,04	4.931	49,31	3.292	32,92	3.086	30,86	1.234	12,34	12.345	123,45	7.777	77,77	36.369	364
29	6.173	20,57	15.719	52,396	4.115	13,71	5.349	17,83	1.234	4,11	15.432	51,44	10.802	36	58.824	196

30	6.173	61,73	6.986	69,86	4.115	41,15	3.086	30,86	823	8,23	10.288	102,88	7.777	77,77	39.248	392
31	4.115	20,575	6.986	34,93	4.115	20,575	6.172	30,86	823	4,115	15.432	77,16	5.473	27,365	43.116	216
32	4.938	24,69	9.863	49,315	2.880	14,4	1.543	7,715	411	2,055	10.288	51,44	5.761	28,805	35.684	178
33	4.938	24,69	6.986	34,93	2.880	14,4	5.349	26,745	1.234	6,17	16.460	82,3	6.337	31,685	44.184	221
34	3.704	37,04	5.239	52,39	3.086	30,86	2.263	22,63	617	6,17	7.716	77,16	3.888	38,88	26.513	265
35	3.704	37,04	5.239	52,39	3.086	30,86	2.263	22,63	617	6,17	7.716	77,16	3.888	38,88	26.513	265
36	4.115	41,15	4.931	49,31	4.115	41,15	2.057	20,57	823	8,23	10.288	102,88	5.185	51,85	31.514	315
37	4.115	20,575	6.986	34,93	2.880	14,4	4.115	20,575	1.234	6,17	12.345	61,725	6.337	31,685	38.012	190
38	6.173	30,865	6.575	32,875	4.115	20,575	6.172	30,86	823	4,115	18.518	92,59	9.506	47,53	51.882	259
39	6.173	30,865	9.863	49,315	2.880	14,4	6.790	33,95	823	4,115	10.288	51,44	6.625	33,125	43.442	217
40	7.407	37,035	9.863	49,315	4.938	24,69	6.172	30,86	1.234	6,17	15.432	77,16	9.938	49,69	54.984	275
41	7.407	74,07	12.328	123,28	3.292	32,92	2.263	22,63	823	8,23	10.288	102,88	5.185	51,85	41.586	416
Jm	226.950	1.528,7	325.05	2.116,34	143.707	969,69	176.934	1.132,73	42.166	282,81	544.742	3.580,17	5.901.00	282.072	1.741.627	11.43
1		78	6			5		5					0			7
Rata	5.535	37,28	7.928	51,61	3.505	23,65	4.315	27,62	1.028	6,89	13.286	87,3	143.92	6.880	42.479	279
2													6			

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 13. Total Biaya Bibit Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah bibit (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	
				(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)*(4)	(6) = (5)/(2)
1	300	0,3	130.000	39.000	130
2	100	0,1	130.000	13.000	130
3	100	0,1	130.000	13.000	130
4	100	0,1	130.000	13.000	130
5	100	0,1	130.000	13.000	130
6	200	0,2	130.000	26.000	130
7	200	0,2	130.000	26.000	130
8	200	0,2	130.000	26.000	130
9	200	0,2	130.000	26.000	130
10	100	0,1	130.000	13.000	130
11	200	0,2	130.000	26.000	130
12	100	0,1	130.000	13.000	130
13	200	0,2	130.000	26.000	130
14	100	0,1	130.000	13.000	130
15	100	0,1	130.000	13.000	130
16	200	0,2	130.000	26.000	130
17	100	0,1	130.000	13.000	130
18	100	0,1	130.000	13.000	130
19	300	0,3	130.000	39.000	130
20	200	0,2	130.000	26.000	130
21	200	0,2	130.000	26.000	130
22	100	0,1	130.000	13.000	130
23	300	0,3	130.000	39.000	130
24	200	0,2	130.000	26.000	130
25	200	0,2	130.000	26.000	130
26	200	0,2	130.000	26.000	130
27	200	0,2	130.000	26.000	130
28	100	0,1	130.000	13.000	130

29	300	0,3	130.000	39.000	130
30	100	0,1	130.000	13.000	130
31	200	0,2	130.000	26.000	130
32	200	0,2	130.000	26.000	130
33	200	0,2	130.000	26.000	130
34	100	0,1	130.000	13.000	130
35	100	0,1	130.000	13.000	130
36	100	0,1	130.000	13.000	130
37	200	0,2	130.000	26.000	130
38	200	0,2	130.000	26.000	130
39	200	0,2	130.000	26.000	130
40	200	0,2	130.000	26.000	130
41	100	0,1	130.000	13.000	130
Jml	6.900	4	5.330.000	897.000	5.330
Rata2	168,29	0,2	130.000	21.878	130

CTT : MT = 45

Lampiran 14. Biaya Pupuk Kandang Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas Lahan (M ²)	Jumlah Pupuk Kandang (Krg/MT)	Harga (Rp/Krg)	Total Biaya	
				(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)*(4)	(6) = (5)/(2)
1	300	18	6.000	108.000	360
2	100	6	6.000	36.000	360
3	100	6	6.000	36.000	360
4	100	6	6.000	36.000	360
5	100	6	6.000	36.000	360
6	200	12	6.000	72.000	360
7	200	12	6.000	72.000	360
8	200	12	6.000	72.000	360
9	200	12	6.000	72.000	360
10	100	6	6.000	36.000	360
11	200	12	6.000	72.000	360
12	100	6	6.000	36.000	360
13	200	12	6.000	72.000	360
14	100	6	6.000	36.000	360
15	100	6	6.000	36.000	360
16	200	12	6.000	72.000	360
17	100	6	6.000	36.000	360
18	100	6	6.000	36.000	360
19	300	18	6.000	108.000	360
20	200	12	6.000	72.000	360
21	200	12	6.000	72.000	360
22	100	6	6.000	36.000	360
23	300	18	6.000	108.000	360
24	200	12	6.000	72.000	360
25	200	12	6.000	72.000	360
26	200	12	6.000	72.000	360
27	200	12	6.000	72.000	360
28	100	6	6.000	36.000	360

29	300	18	6.000	108.000	360
30	100	6	6.000	36.000	360
31	200	12	6.000	72.000	360
32	200	12	6.000	72.000	360
33	200	12	6.000	72.000	360
34	100	6	6.000	36.000	360
35	100	6	6.000	36.000	360
36	100	6	6.000	36.000	360
37	200	12	6.000	72.000	360
38	200	12	6.000	72.000	360
39	200	12	6.000	72.000	360
40	200	12	6.000	72.000	360
41	100	6	6.000	36.000	360
Jml	6.900	414	246.000	2.484.000	14.760
Rata2	168,29	10	6.000	60.585	360

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 15. Total Biaya Pupuk Urea Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah Pupuk Urea (Kg/MT)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	
				(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)*(4)	(6) = (5)/(2)
1	300	3	4.000	12.000	40
2	100	2	4.000	8.000	80
3	100	2	4.000	8.000	80
4	100	2	4.000	8.000	80
5	100	1	4.000	4.000	40
6	200	2	4.000	8.000	40
7	200	2	4.000	8.000	40
8	200	2	4.000	8.000	40
9	200	2	4.000	8.000	40
10	100	1	4.000	4.000	40
11	200	2	4.000	8.000	40
12	100	1	4.000	4.000	40
13	200	2	4.000	8.000	40
14	100	1	4.000	4.000	40
15	100	1	4.000	4.000	40
16	200	2	4.000	8.000	40
17	100	1	4.000	4.000	40
18	100	1	4.000	4.000	40
19	300	3	4.000	12.000	40
20	200	2	4.000	8.000	40
21	200	2	4.000	8.000	40
22	100	1	4.000	4.000	40
23	300	3	4.000	12.000	40
24	200	2	4.000	8.000	40
25	200	2	4.000	8.000	40
26	200	2	4.000	8.000	40
27	200	2	4.000	8.000	40
28	100	1	4.000	4.000	40

29	300	3	4.000	12.000	40
30	100	1	4.000	4.000	40
31	200	2	4.000	8.000	40
32	200	2	4.000	8.000	40
33	200	2	4.000	8.000	40
34	100	1	4.000	4.000	40
35	100	1	4.000	4.000	40
36	100	1	4.000	4.000	40
37	200	2	4.000	8.000	40
38	200	2	4.000	8.000	40
39	200	2	4.000	8.000	40
40	200	2	4.000	8.000	40
41	100	1	4.000	4.000	40
Jml	6.900	72	164.000	288.000	1.760
Rata2	168,29	2	4.000	7.024	43

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 16. Total Biaya Bensin Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas lahan (M ²)	Jumlah Bensin (L/MT)	Harga (Rp/L)	Total Biaya	
				(Rp/M ²)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)*(4)	(6) = (5)/(2)
1	300	2	10.000	20.000	66,6
2	100	1	10.000	10.000	100
3	100	1	10.000	10.000	100
4	100	1	10.000	10.000	100
5	100	1	10.000	10.000	100
6	200	1	10.000	10.000	50
7	200	1	10.000	10.000	50
8	200	1	10.000	10.000	50
9	200	1	10.000	10.000	50
10	100	1	10.000	10.000	100
11	200	1	10.000	10.000	50
12	100	1	10.000	10.000	100
13	200	1	10.000	10.000	50
14	100	1	10.000	10.000	100
15	100	1	10.000	10.000	100
16	200	1	10.000	10.000	50
17	100	1	10.000	10.000	100
18	100	1	10.000	10.000	100
19	300	2	10.000	20.000	66,6
20	200	1	10.000	10.000	50
21	200	1	10.000	10.000	50
22	100	1	10.000	10.000	100
23	300	2	10.000	20.000	66,6
24	200	1	10.000	10.000	50
25	200	1	10.000	10.000	50
26	200	1	10.000	10.000	50
27	200	1	10.000	10.000	50
28	100	1	10.000	10.000	100

29	300	2	10.000	20.000	66,6
30	100	1	10.000	10.000	100
31	200	1	10.000	10.000	50
32	200	1	10.000	10.000	50
33	200	1	10.000	10.000	50
34	100	1	10.000	10.000	100
35	100	1	10.000	10.000	100
36	100	1	10.000	10.000	100
37	200	1	10.000	10.000	50
38	200	1	10.000	10.000	50
39	200	1	10.000	10.000	50
40	200	1	10.000	10.000	50
41	100	1	10.000	10.000	100
Jml	6.900	45	410.000	450.000	2966,4
Rata2	168,29	1	10.000	10.976	72,3

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 17. Total Biaya Pestisida Yang Digunakan Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas lahan (M ²)	Jumlah Pestisida (Cc/MT)	Harga (Rp/Cc)	Total Biaya	
				(Rp/M ²)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3)*(4)	(6) = (5)/(2)
1	300	750	260	195.000	650
2	100	200	260	52.000	520
3	100	300	260	78.000	780
4	100	400	260	104.000	1.040
5	100	200	260	52.000	520
6	200	350	260	91.000	455
7	200	300	260	78.000	390
8	200	200	260	52.000	260
9	200	400	260	104.000	520
10	100	200	260	52.000	520
11	200	500	260	130.000	650
12	100	200	260	52.000	520
13	200	300	260	78.000	390
14	100	300	260	78.000	780
15	100	200	260	52.000	520
16	200	400	260	104.000	520
17	100	200	260	52.000	520
18	100	300	260	78.000	780
19	300	750	260	195.000	650
20	200	200	260	52.000	260
21	200	350	260	91.000	455
22	100	300	260	78.000	780
23	300	400	260	104.000	347
24	200	300	260	78.000	390
25	200	200	260	52.000	260
26	200	200	260	52.000	260
27	200	200	260	52.000	260
28	100	300	260	78.000	780

29	300	300	260	78.000	260
30	100	200	260	52.000	520
31	200	200	260	52.000	260
32	200	200	260	52.000	260
33	200	200	260	52.000	260
34	100	200	260	52.000	520
35	100	200	260	52.000	520
36	100	100	260	26.000	260
37	200	200	260	52.000	260
38	200	300	260	78.000	390
39	200	200	260	52.000	260
40	200	200	260	52.000	260
41	100	200	260	52.000	520
Jml	6.900	11.600	10.660	3.016.000	19.327
Rata2	168,29	283	260	73.561	471

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 18.Total Biaya Tidak Tetap Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022

No	Jenis Biaya										Total Biaya Tidak Tetap	
	Bibit		P. Kandang		P. Urea		Pestisida		Bensin		Rp/MT	Rp/m ² /MT
	Rp/MT	(Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/MT	Rp/m ² /MT	Rp/M T	Rp/m ² /MT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)=(2)+(4)+(6)+(8)+ (10)	(11)=(3)+(5)+(7)+(9)+ (11)
1	39.000	130	108.000	360	12.000	40	195.000	650	20.000	66,6	374.000	1.247
2	13.000	130	36.000	360	8.000	80	52.000	520	10.000	100	111.008	1.190
3	13.000	130	36.000	360	8.000	80	78.000	780	10.000	100	145.000	1.450
4	13.000	130	36.000	360	8.000	80	104.000	1040	10.000	100	171.000	1.710
5	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
6	26.000	130	72.000	360	8.000	40	91.000	455	10.000	50	207.000	1.035
7	26.000	130	72.000	360	8.000	40	78.000	390	10.000	50	194.000	970
8	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
9	26.000	130	72.000	360	8.000	40	104.000	520	10.000	50	220.000	1.100
10	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
11	26.000	130	72.000	360	8.000	40	130.000	650	10.000	50	246.000	1.230
12	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
13	26.000	130	72.000	360	8.000	40	78.000	390	10.000	50	194.000	970
14	13.000	130	36.000	360	4.000	40	78.000	780	10.000	100	141.000	1.410
15	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
16	26.000	130	72.000	360	8.000	40	104.000	520	10.000	50	220.000	1.100
17	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
18	13.000	130	36.000	360	4.000	40	78.000	780	10.000	100	141.000	1.410
19	39.000	130	108.000	360	12.000	40	195.000	650	20.000	66,6	374.000	1.247
20	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
21	26.000	130	72.000	360	8.000	40	91.000	455	10.000	50	207.000	1.035
22	13.000	130	36.000	360	4.000	40	78.000	780	10.000	100	141.000	1.410

23	39.000	130	108.000	360	12.000	40	104.000	347	20.000	66,6	283.000	944
24	26.000	130	72.000	360	8.000	40	78.000	390	10.000	50	194.000	970
25	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
26	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
27	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
28	13.000	130	36.000	360	4.000	40	78.000	780	10.000	100	141.000	1.410
29	39.000	130	108.000	360	12.000	40	78.000	260	20.000	66,6	257.000	857
30	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
31	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
32	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
33	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
34	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
35	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
36	13.000	130	36.000	360	4.000	40	26.000	260	10.000	100	89.000	890
37	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
38	26.000	130	72.000	360	8.000	40	78.000	390	10.000	50	194.000	970
39	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
40	26.000	130	72.000	360	8.000	40	52.000	260	10.000	50	168.000	840
41	13.000	130	36.000	360	4.000	40	52.000	520	10.000	100	115.000	1.150
Jml	897.000	5.330	2.484.000	14.760	288.000	1.760	3.016.000	19.327	450.000	2966,4	7.127.008	44.143
Rata2	21.878	130	60.585	360	7.024	43	73.561	471	10.976	72,3	173.829	1.077

CTT : MT = 45 Hari

Lampiran 19. Total Biaya Produksi Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel 2022

No	Biaya Tetap		Biaya Tidak Tetap		Total Biaya Produksi	
	(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)	(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)	(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2)+(4)	(7)=(3)+(5)
1	77.445	258	374.000	1.247	451.445	1.505
2	45.091	451	111.008	1.190	156.099	1.641
3	38.096	381	145.000	1.450	183.096	1.831
4	46.012	460	171.000	1.710	217.012	2.170
5	32.272	323	115.000	1.150	147.272	1.473
6	46.323	232	207.000	1.035	253.323	1.267
7	49.407	247	194.000	970	243.407	1.217
8	36.780	184	168.000	840	204.780	1.024
9	33.900	194	220.000	1.100	253.900	1.294
10	39.121	342	115.000	1.150	154.121	1.492
11	42.405	245	246.000	1.230	288.405	1.475
12	34.100	292	115.000	1.150	149.100	1.442
13	33.756	193	194.000	970	227.756	1.163
14	35.626	356	141.000	1.410	176.626	1.766
15	35.236	319	115.000	1.150	150.236	1.469
16	40.890	204	220.000	1.100	260.890	1.304
17	56.017	560	115.000	1.150	171.017	1.710
18	27.192	272	141.000	1.410	168.192	1.682
19	59.572	199	374.000	1.247	433.572	1.446
20	40.792	204	168.000	840	208.792	1.044
21	41.509	208	207.000	1.035	248.509	1.243
22	47.762	478	141.000	1.410	188.762	1.888
23	51.527	172	283.000	944	334.527	1.116
24	39.741	199	194.000	970	233.741	1.169
25	52.725	263	168.000	840	220.725	1.103
26	46.347	232	168.000	840	214.347	1.072
27	40.112	201	168.000	840	208.112	1.041
28	36.369	364	141.000	1.410	177.369	1.774

29	58.824	196	257.000	857	315.824	1.053
30	39.248	392	115.000	1.150	154.248	1.542
31	43.116	216	168.000	840	211.116	1.056
32	35.684	178	168.000	840	203.684	1.018
33	44.184	221	168.000	840	212.184	1.061
34	26.513	265	115.000	1.150	141.513	1.415
35	26.513	265	115.000	1.150	141.513	1.415
36	31.514	315	89.000	890	120.514	1.205
37	38.012	190	168.000	840	206.012	1.030
38	51.882	259	194.000	970	245.882	1.229
39	43.442	217	168.000	840	211.442	1.057
40	54.984	275	168.000	840	222.984	1.115
41	41.586	416	115.000	1.150	156.586	1.566
Jml	1.741.627	11.437	7.127.008	44.143	8.868.635	55.583
Rata2	42.479	279	173.829	1.077	216.308	1.356

Ket : TC = TFC + TVC

TC = Total Biaya atau Total Cost

TFC = Total Biaya Tetap atau Total Fixed Cost

TVC = Total Biaya Variable atau Total Variable Cost

Lampiran 20. Penerimaan Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022

No	Luas Lahan (m ²)	Produksi (ikat/MT)	Harga (Rp/Ikat)	Penerimaan	
				(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)*(4)	(6)=(5)/(2)
1	300	1000	8000	8.000.000	26.666
2	100	650	8000	5.200.000	52.000
3	100	650	8000	5.200.000	52.000
4	100	650	8000	5.200.000	52.000
5	100	650	8000	5.200.000	52.000
6	200	800	8000	6.400.000	32.000
7	200	800	8000	6.400.000	32.000
8	200	800	8000	6.400.000	32.000
9	200	800	8000	6.400.000	32.000
10	100	700	8000	5.600.000	56.000
11	200	850	8000	6.800.000	34.000
12	100	700	8000	5.600.000	56.000
13	200	800	8000	6.400.000	32.000
14	100	650	8000	5.200.000	52.000
15	100	650	8000	5.200.000	52.000
16	200	850	8000	6.800.000	34.000
17	100	650	8000	5.200.000	52.000
18	100	650	8000	5.200.000	52.000
19	300	1000	8000	8.000.000	26.666
20	200	800	8000	6.400.000	32.000
21	200	800	8000	6.400.000	32.000
22	100	650	8000	5.200.000	52.000
23	300	1000	8000	8.000.000	26.666
24	200	850	8000	6.800.000	34.000
25	200	850	8000	6.800.000	34.000
26	200	800	8000	6.400.000	32.000
27	200	800	8000	6.400.000	32.000
28	100	700	8000	5.600.000	56.000
29	300	1000	8000	8.000.000	26.666

30	100	700	8000	5.600.000	56.000
31	200	850	8000	6.800.000	34.000
32	200	800	8000	6.400.000	32.000
33	200	800	8000	6.400.000	32.000
34	100	650	8000	5.200.000	52.000
35	100	650	8000	5.200.000	52.000
36	100	650	8000	5.200.000	52.000
37	200	800	8000	6.400.000	32.000
38	200	800	8000	6.400.000	32.000
39	200	800	8000	6.400.000	32.000
40	200	800	8000	6.400.000	32.000
41	100	650	8000	5.200.000	52.000
Jml	6.900	1.829.700	328.000	252.000.000	1.656.664
Rata2	168.29	44.626	8000	6.146.341	40.406

Ket:TR=Pq.Q

TR =Penerimaan

Pq =Produksi

Q =Harga

Lampiran 21. Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Petani Sampel Tahun 2022

No	Penerimaan		Total Biaya Produksi		Pendapatan	
	(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)	(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)	(Rp/MT)	(Rp/m ² /MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(2)-(4)	(7)=(3)-(5)
1	8.000.000	26.666	451.445	1.505	7.548.555	25.161
2	5.200.000	52.000	156.099	1.641	5.043.901	50.359
3	5.200.000	52.000	183.096	1.831	5.016.904	50.169
4	5.200.000	52.000	217.012	2.170	4.982.988	49.830
5	5.200.000	52.000	147.272	1.473	5.052.728	50.527
6	6.400.000	32.000	253.323	1.267	6.146.677	30.733
7	6.400.000	32.000	243.407	1.217	6.156.593	30.783
8	6.400.000	32.000	204.780	1.024	6.195.220	30.976
9	6.400.000	32.000	253.900	1.294	6.146.100	30.706
10	5.600.000	56.000	154.121	1.492	5.445.879	54.508
11	6.800.000	34.000	288.405	1.475	6.511.595	32.525
12	5.600.000	56.000	149.100	1.442	5.450.900	54.558
13	6.400.000	32.000	227.756	1.163	6.172.244	30.837
14	5.200.000	52.000	176.626	1.766	5.023.374	50.234
15	5.200.000	52.000	150.236	1.469	5.049.764	50.531
16	6.800.000	34.000	260.890	1.304	6.539.110	32.696
17	5.200.000	52.000	171.017	1.710	5.028.983	50.290
18	5.200.000	52.000	168.192	1.682	5.031.808	50.318
19	8.000.000	26.666	433.572	1.446	7.566.428	25.220
20	6.400.000	32.000	208.792	1.044	6.191.208	30.956
21	6.400.000	32.000	248.509	1.243	6.151.491	30.757
22	5.200.000	52.000	188.762	1.888	5.011.238	50.112
23	8.000.000	26.666	334.527	1.116	7.665.473	25.550
24	6.800.000	34.000	233.741	1.169	6.566.259	32.831
25	6.800.000	34.000	220.725	1.103	6.579.275	32.897
26	6.400.000	32.000	214.347	1.072	6.185.653	30.928
27	6.400.000	32.000	208.112	1.041	6.191.888	30.959
28	5.600.000	56.000	177.369	1.774	5.422.631	54.226

29	8.000.000	26.666	315.824	1.053	7.684.176	25.613
30	5.600.000	56.000	154.248	1.542	5.445.752	54.458
31	6.800.000	34.000	211.116	1.056	6.588.884	32.944
32	6.400.000	32.000	203.684	1.018	6.196.316	30.982
33	6.400.000	32.000	212.184	1.061	6.187.816	30.939
34	5.200.000	52.000	141.513	1.415	5.058.487	50.585
35	5.200.000	52.000	141.513	1.415	5.058.487	50.585
36	5.200.000	52.000	120.514	1.205	5.079.486	50.795
37	6.400.000	32.000	206.012	1.030	6.193.988	30.970
38	6.400.000	32.000	245.882	1.229	6.154.118	30.771
39	6.400.000	32.000	211.442	1.057	6.188.558	30.943
40	6.400.000	32.000	222.984	1.115	6.177.016	30.885
41	5.200.000	52.000	156.586	1.566	5.043.414	50.434
Jml	252.000.000	1.656.664	8.868.635	55.583	243.131.365	1.601.081
Rata2	6.146.341	40.406	216.308	1.356	5.930.033	39.051

Ket: I = TR – TC

keterangan :

I =Pendapatan

TR =Penerimaan

TC =Total Biaya Produksi

Lampiran 22. Data Pendapatan Non Usahatani Perbulan Petani Sampel Tahun 2022

No	Jenis Usaha	Pendapatan (bulan)	Pendapatan (hari)	Jumlah (hari/MT)	Pendapatan (Rp/MT)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(4)*(5)
1	Dagang	900.000	30.000	45	1.350.000
2	UT.Selada	290.000	9.650	45	434.250
3	UT.Sawi	650.000	21.650	45	974.250
4	UT.Kangkung	245.000	8.150	45	366.750
5	U.Ikan Terpal	330.000	11.000	45	495.000
6	UT.Terong	679.000	22.600	45	1.017.000
7	UT. Sawi	590.000	19.650	45	884.250
8	UT.Kangkung	695.000	23.150	45	1.041.750
9	Dagang	455.000	15.150	45	681.750
10	Dagang	345.000	11.500	45	517.500
11	UT.Kemangi	800.000	26.650	45	1.199.250
12	UT.Sawi	550.000	18.300	45	823.500
13	UT.Jagung	850.000	28.300	45	1.273.500
14	Dagang	257.000	8.550	45	384.750
15	UT.Bayam	200.000	6.650	45	299.250
16	UT.Selada	656.000	21.850	45	983.250
17	UT.Kemangi	315.000	10.500	45	472.500
18	UT.Bayam	500.000	16.650	45	749.250
19	Dagang	915.000	30.500	45	1.372.500
20	Dagang	215.000	7.150	45	321.750
21	UT.Selada	468.000	15.600	45	702.000
22	UT.Jagung	450.000	15.000	45	675.000
23	UT.Timun	300.000	10.000	45	450.000
24	UT.Bayam	740.000	24.650	45	1.109.250
25	UT.Sawi	935.000	31.150	45	1.401.750
26	UT.Sawi	915.000	30.500	45	1.372.500
27	UT.Selada	568.000	18.900	45	850.500
28	UT.Kangkung	330.000	11.000	45	495.000
29	UT.Timun	900.000	30.000	45	1.350.000

30	UT.Jagung	300.000	10.000	45	450.000
31	UT.Jagung	860.000	28.650	45	1.829.250
32	Dagang	675.000	22.500	45	1.012.500
33	UT.Jagung	750.000	25.000	45	1.125.000
34	UT.Selada	360.000	12.000	45	540.000
35	UT.Kemangi	340.000	11.300	45	508.500
36	Dagang	250.000	8.300	45	373.500
37	UT.Kemangi	750.000	25.000	45	1.125.000
38	UT.Selada	600.000	20.000	45	900.000
39	UT. Bayam	800.000	26.650	45	1.199.250
40	UT.Sawi	700.000	23.300	45	1.048.500
41	UT.Selada	250.000	8.300	45	373.500
Jml		22.678.000	755.400	1.845	34.031.000
Rata2		553.122	18.424	45	830.024

Catat 1MT=45 Hari

**Lampiran 23. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Sampel
Tahun 2022**

No	Pendapatan Usahatani Kacang Panjang (Rp/MT)	Pendapatan Non Usahatani Kacang Panjang (Rp/MT)	Pendapatan Total Keluarga Petani (Rp/MT)	Kontribusi Pendapatan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)+(3)	(5)=(2/4)*100
1	7.548.555	1.350.000	8.898.555	85%
2	5.043.901	434.250	5.478.151	92%
3	5.016.904	974.250	5.991.154	84%
4	4.982.988	366.750	5.349.738	93%
5	5.052.728	495.000	5.547.728	91%
6	6.146.677	1.017.000	7.163.677	86%
7	6.156.593	884.250	7.040.843	87%
8	6.195.220	1.041.750	7.236.970	86%
9	6.146.100	681.750	6.827.850	90%
10	5.445.879	517.500	5.963.379	91%
11	6.511.595	1.199.250	7.710.845	84%
12	5.450.900	823.500	6.274.400	87%
13	6.172.244	1.273.500	7.445.744	83%
14	5.023.374	384.750	5.408.124	93%
15	5.049.764	299.250	5.349.014	94%
16	6.539.110	983.250	7.522.360	87%
17	5.028.983	472.500	5.501.483	91%
18	5.031.808	749.250	5.781.058	87%
19	7.566.428	1.372.500	8.938.928	85%
20	6.191.208	321.750	6.512.958	95%
21	6.151.491	702.000	6.853.491	90%
22	5.011.238	675.000	5.686.238	88%
23	7.665.473	450.000	8.115.473	94%
24	6.566.259	1.109.250	7.675.509	86%
25	6.579.275	1.401.750	7.981.025	82%
26	6.185.653	1.372.500	7.558.153	82%

27	6.191.888	850.500	7.042.388	88%
28	5.422.631	495.000	5.917.631	92%
29	7.684.176	1.350.000	9.034.176	85%
30	5.445.752	450.000	5.895.752	92%
31	6.588.884	1.829.250	8.418.134	78%
32	6.196.316	1.012.500	7.208.816	86%
33	6.187.816	1.125.000	7.312.816	85%
34	5.058.487	540.000	5.598.487	90%
35	5.058.487	508.500	5.566.987	91%
36	5.079.486	373.500	5.452.986	93%
37	6.193.988	1.125.000	7.318.988	85%
38	6.154.118	900.000	7.054.118	87%
39	6.188.558	1.199.250	7.387.808	84%
40	6.177.016	1.048.500	7.225.516	85%
41	5.043.414	373.500	5.416.914	93%
Jml	243.131.365	34.031.000	277.664.365	
Rata2	5.930.033	830.024	6.772.302	60%

Ket: $k = \frac{Pdi}{TPd} \times 100$

K = Kontribusi

Pdi = Pendapatan dari Usahatani Kacang Panjang

TPd = Total Pendapatan Keluarga

KONTRIBUSI USAHATANI KACANG PANJANG (*Vigna Sissensis L*) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI

Oleh:

Endah Siti Patimah¹⁾, Wiwin Alawiyah²⁾, Rogayah³⁾

¹⁾Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²⁾Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Email:³⁾endahsitipatimah10@gmail.com

Abstrack : Bagan Pete Village, the development of vegetable commodities, especially spinach, has economic value. Farmer family income is not only sourced from long bean farming, but some is obtained from non-long bean farming. This research was conducted because it wanted to see how the description of the activities of long bean farming, how to use inputs and production costs, how much income was long bean farming, how much income was non-long bean farming and how much was the contribution of long bean farming income to family income of farmers in Bagan Village. Pete, Alam Barajo District. The number of samples taken in this study were 41 farmer households (RTP) at simple random sampling. From the results of the study, it can be concluded that the harvesting age of the long bean plant is 45 days, the workers who work are taken in a family with an average of 2 people, the planting is done a week before fertilization. Harvest the long bean plant by picking it from the stem. The average land area is 168.29 M², the average production cost of long bean farming is Rp.216,308 per growing season which consists of fixed costs of Rp.42,479 per growing season and variable costs of Rp.173,829 per growing season, the average cost is Rp. production of long bean farming is Rp. 1,317,53 M²/MT which consists of variable costs of Rp.1,076,3 M²/MT and fixed costs of Rp.241,23 M²/MT. The average income of long bean farming of sample farmers is Rp. 5,930,033 per growing season and Rp. 39,051 M²/MT. The contribution of long bean farming income to the income of farmer families with an average income contribution of 60%. So it can be concluded that long bean farming in Bagan Pete Village, Alam Barajo District, Jambi City has a contribution that reaches more than 50% of the total income of farmer families.

Keywords: Income, Vegetables, Spinach Growers

Abstrak : Kelurahan Bagan Pete pengembangan komoditas sayuran khususnya bayam memiliki nilai ekonomis. Pendapatan keluarga petani tidak hanya bersumber dari usahatani kacang panjang, tetapi ada yang diperoleh dari non usahatani kacang panjang. Penelitian ini dilakukan karena ingin melihat bagaimana gambaran tentang kegiatan tentang usahatani kacang panjang, bagaimana penggunaan input dan biaya produksi, seberapa pendapatan usahatani kacang panjang, seberapa besar pendapatan non usahatani kacang panjang dan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 rumah tangga petani (RTP) secara acak sederhana (*simple random sampling*). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur panen tanaman kacang panjang berumur 45 hari, tenaga kerja yang bekerja diambil dalam keluarga dengan rata-rata 2 orang, penanaman dilakukan seminggu sebelum pemupukan. Panen tanaman kacang panjang dengan cara di petik dari batangnya. Rata-rata luas lahan 168,29 M², Rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang Rp.216.308 per musim

tanam yang terdiri biaya tetap sebesar Rp.42.479 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp.173.829 per musim tanam , rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang sebesar Rp.1.317,53 M²/MT yang terdiri dari biaya tidak tetap Rp.1.076,3 M²/MT dan biaya tetap Rp.241,23 M²/MT. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel sebesar Rp.5.930.033 per musim tanam dan Rp.39.051 M²/MT. Kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani dengan rata-rata kontribusi pendapatan sebesar 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa usahatani kacang panjang di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi mempunyai kontribusi kontribusi yang mencapai lebih dari 50% terhadap pendapatan total keluarga petani.

PENDAHULUAN

Kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) adalah salah satu jenis sayuran yang cukup banyak dibudidayakan di Kota Jambi. Produksi tanaman kacang panjang pada tahun 2018 di kabupaten ini sebesar 481 Kw/MT, urutan pertama dari 10 kecamatan lainnya (Jambi dalam angka BPS 2018).

Kacang panjang dikonsumsi daun muda dan bagian polongnya. Sayuran kacang panjang mudah ditemukan di pasar-pasar tradisional di Kota Jambi. Harganya relatif stabil sekitar Rp. 7.000-8.000/ikat, sayuran ini dikonsumsi dalam bentuk segar, direbus, maupun diolah dalam berbagai bentuk. Kacang panjang juga disukai konsumen karena dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama (Adiyoga et al., 2008).

Manfaat kacang panjang beragam, Djama (2018), menyatakan bahwa daun kacang panjang dapat memperlancar produksi ASI pada ibu yang menyusui. Kacang panjang juga memiliki kandungan fenolik tertinggi dibandingkan dengan jenis kacang-kacangan lainnya yaitu kacang buncis, kacang gude, kacang hijau, kacang kapri, kacang kedelai, kacang merah, dan kacang tunggak. Senyawa fenolik berfungsi sebagai penangkap radikal bebas atau antioksidan (Arinanti, 2018), Konsumsi jus kacang panjang juga mampu menurunkan kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus.

Budidaya kacang panjang memiliki berbagai keunggulan terutama pada dataran rendah karena umur panennya relatif lebih singkat dan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan dataran tinggi (Anwar, 2013). Tanaman ini juga relatif dapat meningkatkan kesuburan tanah karena bintil-bintil akarnya dapat menangkap nitrogen dari udara (Khairil et al., 2017).

Kontribusi usahatani kacang panjang terhadap pendapatan petani juga mencapai mencapai 36,33% (Paulus et al., 2015). Usahatani kacang panjang juga tidak peka terhadap terjadinya peningkatan biaya sarana produksi dan penurunan harga jual sebesar 10% sehingga risiko kegagalan usahatani relatif rendah (Hamidah, 2014).

Di dalam prakteknya, petani tidak menanam kacang panjang secara terus-menerus dalam satu pola tanam tahunan. Petani menanam kacang panjang dengan mentimun, gambas atau paku dalam satu pola tanam (Putra et al., 2018), serta kacang panjang dan cabai (Saninov et al., 2012). Petani juga menanam kacang panjang secara tumpangsari dengan berbagai jenis tanaman lainnya seperti ketela pohon, kacang tanah, jagung, cabai rawit, ubi jalar, lamtoro, pisang, kedelai, kacang hijau, dan mangga (Setiawan, 2009).

Sumbangan penerimaan budidaya kacang panjang dalam satu pola tanam sayuran menarik untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ **kontribusi usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis L.*) terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi** “

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. penentuan lokasi pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan para petani karet di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan yang berdasarkan waktu adalah data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari suatu waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan. Jenis data skala pengukurannya adalah data rasio.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani kacang panjang yang ada di Kelurahan Bagan Pete yang berjumlah 41 orang. Menurut Winarno (1994) bila populasi cukup homogen, terhadap populasi di bawah 100 dapat digunakan sampel sebanyak 50%, bila populasi di atas 100 maka boleh diambil sebesar 15% dan juga sampel manusia hendaknya di atas 30 orang besarnya. Berdasarkan pendapat Winarno tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 100% yaitu sebanyak 41 orang. Dengan pengambilan sampel (*sampling*) menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh karena populasi yang digunakan relatif kecil. *Sampling* jenuh teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian disederhanakan dengan cara tabulasi dan presentase, kemudian dianalisis secara deskriptif, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk mengetahui gambaran usahatani kacang panjang di Kecamatan Alam Barajo.

Untuk mengetahui penggunaan input dan biaya produksi yang digunakan dalam usahatani kacang panjang dianalisis secara deskriptif, untuk menghitung besarnya jumlah biaya produksi atau *Total Cost* (TC) adalah dengan menjumlahkan total biaya tetap atau total biaya tetap atau *total fixed cost* (TFC) dalam rupiah per hektar musim tanam, ditambah total biaya tidak tetap atau *total variable cost* (TVC) dalam rupiah per hektar musim tanam, sesuai dengan rumus Sudarman dan Algifari (2001) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Atau *Total Cost* (Rp/m²/MT).

TFC = Total Biaya Tetap Atau *Total Fixed Cost* (Rp/m²/MT).

TVC = Total Biaya Variable Atau *Total Variable Cost* (Rp/m²/MT).

Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat digunakan rumus (Syafri, S, 2002). Dengan asumsi dengan harga akhir alat nol :

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Keterangan :

D = Biaya Penyusutan Alat (Rp/MT)

P = Harga Awal Alat (Rp)

S = Harga Akhir Alat (Rp)

N = Perkiraan Umur Ekonomis (musim tanam) di asumsikan 0 (nol)

Untuk menghitung besarnya penerimaan ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 2003):

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/m²/MT)

Pq = Harga Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg/m²/MT)

Untuk mengetahui pendapatan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan atau Income (Rp/m²/MT)

TR = Total Penerimaan atau Tota Revenue (Rp/m²/MT)

TC = Total Biaya atau Total Cost (Rp/m²/MT)

Untuk menghitung pendapatan dari non usahatani kacang panjang dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan, yaitu rata-rata hasil penjualan pada masing-masing sumber pendapatan dikurang dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan.

Besarnya pendapatan total keluarga petani dihitung dengan menjumlahkan rata-rata pendapatan dari usahatani kacang panjang dengan rata-rata pendapatan dari non usahatani kacang panjang.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani kacang panjang terhadap total pendapatan keluarga petani dihitung dengan menggunakan rumus (Sutiyah, 2003):

$$k = \frac{Pdi}{Tpa} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga (%)

Pdi = Pendapatan usahatani Kacang Panjang (Rp/MT)

Tpa = Total pendapatan keluarga petani (Rp/MT)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identitas Petani Sampel

Umur Petani Sampel

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan berfikir dalam mengelola usahatannya. Semakin tua umur petani maka kemampuan fisik petani untuk bekerja pada lahan usahatannya relatif menurun, karena pada umumnya petani hanya mengandalkan kekuatan fisik atau tenaga saja dalam melakukan kegiatannya tapi jika umur yang muda petani biasanya semakin mempunyai semangat untuk lebih mengetahui yang belum mereka ketahui, sehingga mereka lebih cepat mengadopsi inovasi baru, walaupun kadang-kadang mereka kurang berpengalaman. Berbeda dengan petani yang lebih tua, dimana mereka lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan terhadap inovasi baru.

Untuk melihat selang kelas umur petani sampel pada daerah penelitian di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo, dapat diketahui bahwa petani sampel umumnya berada pada usia produktif. Umur petani sampel terendah pada kelas umur 55-59 tahun yaitu sebanyak 3 RTP atau 7,32%, dan masing-masingnya kelas umur petani sampel terbanyak yaitu pada selang kelas umur 30-34, 35-39, 45-49 tahun yaitu sebanyak 8 RTP atau 19,51%. Sedangkan, umur rata-rata petani sampel didaerah penelitian adalah berumur 43 tahun Hal ini bahwa kemampuan petani berada pada kondisi yang produktif untuk mengelola usahatannya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Pada Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Selang Kelas Umur (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	30 – 34	8	19,51
2	35 – 39	8	19,51
3	40 – 44	7	17,07
4	45 – 49	8	19,51
5	50 – 54	7	17,07
6	55 – 59	3	7,32
	Jumlah	41	100

Sumber: Data Primer yang diolah,2022

Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sebagai dasar memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Rendahnya tingkat pendidikan petani akan berpengaruh terhadap perencanaan dalam pengelolaan usahatannya, hal ini akan mempengaruhi produksinya yang dihasilkan petani tersebut. Untuk mengatasi keadaan demikian, maka petani tersebut juga dapat memperoleh pendidikan melalui jalur non formal seperti kursus atau penyuluhan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	SD	19	46,34
2	SLTP	13	31,71
3	SLTA	9	21,95
	Jumlah	41	100

Sumber:Data Primer yang diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel didaerah penelitian mulai SD sampai dengan SLTA. Sebagian besar tingkat pendidikan petani sampel hanya SD, yaitu sebanyak 19 RTP atau sebesar 46,34%. Maka, secara keseluruhan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian dapat dikatakan masih tergolong rendah.

Jumlah Tamgungan Keluarga Petani Sampel

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan berusahatani, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi oleh petani. Tanggungan keluarga terdiri dari, istri, anak serta anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam keluarga sekaligus menjadi tanggung jawab kepala keluarga.

Berdasarkan Tabel 6 berikut, dapat dilihat bahwa sebagian besar petani sampel memiliki tanggungan keluarga 3 orang yaitu sebanyak 23 RTP atau sebesar 56,09 % dan petani sampel yang memiliki tanggungan keluarga terkecil yaitu sebanyak 4 orang yaitu sebanyak 9,76%. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani sampel adalah sebanyak 3 orang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Tahun,2022

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	2	14	34,15
2	3	23	56,09
3	4	4	9,76
4	5	0	0
5	6	0	0
6	7	0	0
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah,2022

Pengalaman Berusahatani Petani Sampel

Pada umumnya petani yang telah berpengalaman dalam berusahatani akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya. Untuk lebih jelasnya pengalaman petani sampel dalam berusahatani kacang panjang didaerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Pada Tahun 2022

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	10-15	9	21,95
2	16-21	12	29,27
3	22-27	4	9,76
4	28-33	10	24,39
5	34-39	3	7,32
6	40-45	3	7,32
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat dilihat pengalaman petani sampel dalam berusahatani sebagian besar adalah berpengalaman 16-21 tahun yaitu sebanyak 12 RTP atau sebesar 29,27% dan pengalaman dalam berusahatani paling sedikit adalah 34-39 , 40-45 tahun yaitu masing-masing sebanak 3 RTP atau sebesar 7,32%. Keadaan petani sampel

di daerah penelitian ini cukup memiliki pengalaman dalam berusahatannya, sehingga petani diharapkan lebih terampil dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usahatannya. Sedangkan, rata-rata jumlah pengalaman petani sampel adalah sebanyak 23,46 tahun.

Luas Lahan Petani Sampel

Luas lahan adalah luas lahan yang digarap oleh petani kacang panjang dalam usahatannya. Luas lahan merupakan variabel yang berperan penting dalam produksi kacang panjang, semakin banyak jumlah luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar peluang untuk memperoleh produksi yang relatif besar. Di daerah penelitian luas lahan yang dimiliki petani bervariasi, mulai dari 100 m² sampai 300 m².

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Penggunaan Lahan Pada Tahun 2022

No	Luas Lahan (m ²)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	100 – 133	17	41,46
2	134 – 167	0	0
3	168 – 201	20	48,78
4	202 – 235	0	0
5	236 – 269	0	0
6	270 – 303	4	9,76
Jumlah		41	100

Sumber : Data Premier yang diolah, 2022

Berdasarkan Penggunaan sebagian besar petani sampel mempunyai luas lahan garapan usahatani kacang panjang 168-201 m² yaitu sebanyak 20 RTP atau sebesar 48,78% Dan rata-rata luas lahan garapan petani sampel didaerah penelitian adalah seluas 168,29 m².

Gambaran Kegiatan Usahatani Kacang Panjang Di Daerah Penelitian

Usahatani kacang panjang merupakan tanaman yang telah lama di usahakan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dan merupakan salah satu sentra usahatani sayuran. Tanaman kacang panjang mulai dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 45 hari, rata-rata luas lahan yang di garap petani 168,29 M². Tenaga kerja rata-rata menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan petani harus bekerja sekitar 7-8 jam/hari. Pupuk kandang diberikan di awal seminggu penanaman dan pupuk urea diberikan seminggu setelah penanaman. Untuk penanaman bibit dilakukan pada pagi atau sore hari dan penyiraman dilakukan dilakukan pagi atau sore hari. Pemanenan dilakukan pagi atau sore hari setelah umur 40 - 45 hari dengan memetik buah dari tangkai batangnya setelah dipanen tinggal menunggu pembeli sayuran yang datang ke lokasi untuk mengambilnya dan akan diangkut pembeli untuk dibawa ke pasar. Uang pembelian kacang panjang langsung dibayar dilokasi pengangkutan.

Penggunaan Input dan Biaya Produksi Usahatani Kacang Panjang

Biaya produksi adalah total biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali produksi.

Tabel 9. Rata-rata Jumlah Komponen Biaya Produksi Pada Usahatani Kacang Panjang Di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Jumlah		Jumlah	
		(Rp/MT)	Persentase (%)	(Rp/m ² /MT)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	42.479	19,64	241,23	18,31
	• Parang	5.535	2,56	37,28	2,83
	• Cangkul	7.928	3,67	51,61	3,92
	• Garukan	3.505	1,62	23,65	1,80
	• Sabit	4.315	1,99	27,62	2,10
	• Pisau	1.028	0,48	6,89	0,52
	• Handsprayer	13.286	6,14	87,3	6,63
	• Selang Air	6.880	3,18	6,88	0,52
2	Biaya Tidak Tetap	173.829	80,36	1076,3	81,69
	• Bibit	21.878	10,11	130	9,87
	• P. Kandang	60.585	28,01	360	27,32
	• P.Urea	7.024	3,25	43	3,26
	• Pestisida	73.561	34,01	471	35,75
	• Bensin	10.976	5,07	72,3	5,49
	Jumlah	216.308	100	1.317,53	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa biaya produksi untuk usahatani kacang panjang di daerah penelitian yang terbesar adalah pada komponen biaya tidak tetap yaitu sebanyak Rp. 173.829/MT (80,36%) dan Rp. 1076,3 M²/MT (81,69%). Sedangkan, untuk biaya tetap hanya sebanyak Rp. 42.479/MT (19,64%) dan Rp.241,24 M²/MT (18,31%).

Penerimaan Usahatani Kacang Panjang

Penerimaan usahatani kacang panjang adalah nilai uang yang diterima dari penjualan kacang panjang yang merupakan perkalian antara jumlah produksi kacang panjang dengan harga kacang panjang.

Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Pada Usahatani Kacang Panjang di Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi	ikat/MT	44.626
2	Harga	Rp/ikat/MT	8000
3	Penerimaan	Rp/MT	6.146.341
		Rp/M ² /MT	40.406

Sumber : Data Primer yang Diolah,2022

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat rata-rata penerimaan usahatani kacang panjang petani sampel didaerah penelitian dengan rata-rata luas lahan penelitian 168,29m² maka penerimaan sebesar Rp 6.146.341. per musim tanam dan Rp. 40.406 per M² permusim tanam

Pendapatan Usahatani Kacang Panjang

Rata-rata pendapatan petani sampel pada usahatani kacang panjang di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 5.985.101 per musim tanam dan Rp38.329/M² per musim tanam.

Tabel 11. Rata-rata Jumlah Pendapatan pada Usahatani Kacang Panjang di Penelitian Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Penerimaan	Rp/MT	6.146.341
		Rp/M ² /MT	40.406
2	Biaya produksi	Rp/MT	216.308
		Rp/M ² /MT	1.356
3	Pendapatan usahatani	Rp/MT	5.930,033.
		Rp/M ² /MT	39.051

Sumber : Dara Primer yang Diolah, 2022

Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel tahun 2022 dengan rata-rata luas lahan 168,29 M², maka pendapatan sebesar Rp. 5.930.033 per musim tanam dan Rp.39.051 per M² per musim tanam.

Pendapatan Non Usahatani Kacang Panjang

Pendapatan non usahatani kacang panjang tersebut bersumber dari kegiatan usaha diluar usahatani kacang panjang. Pendapatan non usahatani kacang panjang yaitu usahatani bayam, kangkung, sawi, kemangi, selada, jagung, timun, terong, ikan terpal dan berdagang.

Tabel 12. Distribusi frekuensi petani berdasarkan non usahatani kacang panjang pada kacang panjang di daerah penelitian tahun 2022

No	Distribusi (Rp/MT)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1	299.250-554.250	15	36,59
2	554.251-809.251	4	9,76
3	809.252-1.064.252	9	21,95
4	1.064.253-1.319.253	6	14,63
5	1.319.254-1.574.254	6	14,63
6	1.574.255-1.829.255	1	2,44
Jumlah		41	100

Sumber : Dara Primer yang diolah, 2022

Frekuensi terendah terdapat non usahatani kacang panjang yaitu pada selang 1.574.255-1.829.255 per musim tanam sebanyak 1 RTP atau sebesar 2,44% dan frekuensi tertinggi pendapatan non usahatani kacang panjang pada selang 299.250-554.250 per musim tanam sebanyak 15 RTP atau sebesar 36,59%. Rata-rata pendapatan non usahatani kacang panjang petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp.830.024 per musim tanam.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Keluarga Petani

Untuk menghitung besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh usahatani kacang panjang, terlebih dahulu harus dihitung berapa besarnya pendapatan keluarga petani, pendapatan dari usahatani kacang panjang dan pendapatan non usahatani kacang panjang itu sendiri. Setelah dihitung berapa besarnya masing-masing pendapatan tersebut baru bisa dihitung besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani.

Rata-rata pendapatan dari usahatani kacang panjang adalah Rp. 5.930.033 per musim tanam. Sedangkan rata-rata pendapatan dari non usahatani bayam sebesar Rp. 830.024 per musim tanam.

Kontribusi pendapatan dari usahatani kacang panjang adalah besarnya pendapatan yang disumbangkan oleh usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani. Untuk lebih jelasnya rataan kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang dan non usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani dapat dilihat dan Tabel 13.

Tabel 13. Rata-rata Jumlah Pendapatan Total Keluarga Petani Sampel Pada Usahatani Kacang Panjang dan Kontribusinya di Daerah Penelitian Tahun 2022

No	Pendapatan	Jumlah (Rp/MT)	Persentase (%)
1	Usahatani Kacang Panjang	5.930.033	62,31
2	Non Usahatani Kacang Panjang	830.024	37,69
Total Keluarga Petani		6.760.057	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13 diatas terlihat bahwa besarnya kontribusi dari masing-masing sumber pendapatan terhadap keluarga petani berbeda. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar 60%

Kesimpulan

1. Rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang Rp.216.308 per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.42.479 per musim tanam dan biaya tidak tetap Rp.173.829 per musim tanam , rata-rata biaya produksi usahatani kacang panjang sebesar Rp.1.317,53 m²/MT yang terdiri dari biaya tidak tetap sebesar Rp.1.076,3 m²/MT dan biaya tetap Rp. 241,23 m²/ MT.
2. Rata-rata pendapatan usahatani kacang panjang petani sampel sebesar Rp.5.840.585 per musim tanam dan Rp.38.329 m²/MT.
3. Rata-rata pendapatan non usahatani kacang panjang petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar Rp.830.024 per musim tanam.
4. Rata-rata kontribusi pendapatan usahatani kacang panjang terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi adalah sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasim.SS. 2006. Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UNLA. Banjarbaru.
- Sutiyah, K. Usahatani. Diktat diterbitkan untuk kajian sendiri. Program Studi Agribisnis. Jurusan Social Ekonomi. Fakultas Pertanian, UGM, Yogyakarta
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Saninov, A.A., Z. Alamsyah, dan M. Suryani.2012. Optimasi Pola Tanam Hortikultura di Desa Rantau Makmur Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sosio Ekonomika Bisnis 15(2):1-8.
- Setiawan, E. 2009. Kearifan Lokal Pola Tanam Tumpangsari di Jawa Timur. Agrovigor 2(2):79-88.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Kacang Panjang. Provinsi Jambi Dalam Angka.
- Adiyoga, W., M. Ameriana, dan T.A. Soetiarso. 2008. Segmentasi Pasar dan Pemetaan Persepsi Atribut Produk beberapa Jenis Sayuran Minor (Under-utilized). J. Hort. 18(4):466-476.
- Djama, N.T. 2018. Pengaruh Konsumsi Daun Kacang Panjang terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan 14(1):5-10.
- Anwar, C. 2013. Analisis Ekonomi Komoditi Kacang Panjang di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah Agriba 2:198-204.
- Khairil, M., Marlina, dan Mariana. Aplikasi Ekstrak Daun Sirsak terhadap Serangan Hama Ulat dan Belalang pada Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Agrotropika Hayati 4(3):165-177.

RIWAYAT HIDUP



ENDAH SITI PATIMAH Lahir di Serasah pada tanggal 04 oktober 2000, penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Eko Prasetyo dan Ibu Astutik. Penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 2012 dari SD N 112/IX , kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Islam Al-Arief Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2015 setelah itu kemudian melanjutkan kembali ke sekolah menengah atas SMK - PP Negeri jambi dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis diterima program studi agribisnis fakultas pertanian universitas Batanghari jambi dan dinyatakan lulus dari fakultas pertanian universitas batanghari jambi pada tahun 2022 dan menerima gelar sarjana pertanian.

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Batanghari, menerima naskah jurnal yang berjudul :

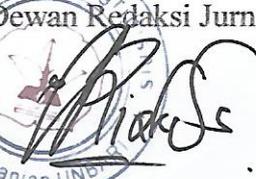
KONTRIBUSI USAHATANI KACANG PANJANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DIKELURAHAN BAGAN PETE KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI

atas nama penulis :

1. Endah Siti Patimah, SP.
2. Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM.

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 8 Agustus 2022
Dewan Redaksi Jurnal MEA

Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si